

**PENGARUH PEMBELAJARAN KEISLAMAN TERHADAP  
KOMPETENSI PAI SANTRI PONDOK PESANTREN  
PANCASILA KOTA BENGKULU**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam**



**Oleh:**

**APRILLIANTI  
NIM 1711210008**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN TARBIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS (FTT)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO  
(UIN FAS) BENGKULU  
2022**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS (FTT)

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276 Fax. (0736) 51171 Bengkulu

**NOTA PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Sdr/i Apprillianti

NIM : 1711210008

Kepada,

Yth, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN FAS Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan

seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Sdr/i :

**Nama : Apprillianti**

**NIM : 1711210008**

**Judul Skripsi : Pengaruh Pembelajaran Keislaman Terhadap Kompetensi PAI**

**Santri Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang skripsi guna memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang ilmu Tarbiyah. Demikian atas perhatiannya

diucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, 20-01-2022

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Zubaedi, M. Ag, M. Pd**

**NIP. 196903081996031005**

**Adi Saputra, M. Pd**

**NIP. 198102212009011013**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS (FTT)

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276 Fax. (0736) 51171 Bengkulu

**PENGESAHAN**

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : "Pengaruh Pembelajaran Keislaman Terhadap Kompetensi PAI Santri  
Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu"

Penulis : Apprillianti

Nim : 1711210008

Jurusan : Tarbiyah

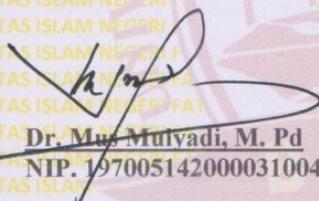
Telah diujikan dalam sidang munaqosah oleh Dewan Penguji Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN FAS Bengkulu dan dapat diterima sebagai salah satu untuk memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI).

Bengkulu, 24 Januari 2022

**DEWAN PENGUJI**

**Ketua**

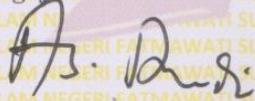
**Sekretaris**

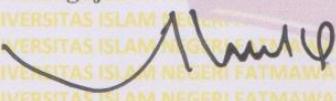
  
**Dr. Mus Mulyadi, M. Pd**  
NIP. 197005142000031004

  
**Kurniawan, M. Pd**  
NIDN. 2022098301

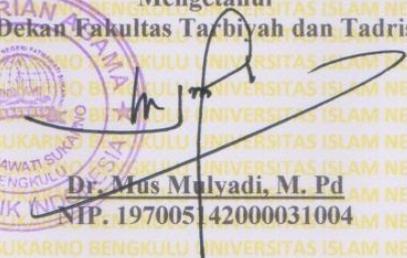
**Penguji I**

**Penguji II**

  
**Dr. Ahmad Suradi, M. Ag**  
NIP. 197601192007011018

  
**Achmad Ja'far Sodik, M. Pd.I**  
NIP. 198909302019031007

**Mengetahui**  
**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris**

  
**Dr. Mus Mulyadi, M. Pd**  
NIP. 197005142000031004

## MOTTO

“فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا”

Artinya: “Maka Sesungguhnya Beserta Kesulitan Ada Kemudahan”

(Q.S. Al-Insyirah: 5)

“Tidak Ada Yang Tidak Mungkin Selama Kau Yakin Dan Percaya Dengan Tujuanmu. Jangan Takut Melangkah Karena Allah Selalu Membrosamai”

-Apprillianti-

## PERSEMBAHAN

Semua tahap-tahap sudah terlewati, banyak tantangan untuk mencapai titik ini. Sekeping cita-cita telah kuraih, tetapi ini belum berakhir bahkan ini adalah awal dari semua perjuangan. Kebahagiaanku hari ini mewakili impian yang aku harapkan selama ini. Dengan penuh rasa syukur atas kehadiran Allah SWT, kupersembahkan skripsi ini untuk:

- ❖ Kedua orangtua yang sangat aku cintai, Bapakku tersayang, “Bapak Tahirun” dan ibuku tersayang “Ibu Partini” yang senantiasa selalu mendoakanku dan selalu memberikan motivasi, dukungan, dan kekuatan yang sangat luar biasa sehingga aku bisa berhasil sampai tahap ini.
- ❖ Adikku tersayang “Ririn Enike” yang selalu mendoakan, membantu dan memberikan dukungan untukku, sukses untuk kita.
- ❖ Kakek dan nenekku (alm. Dali, almh. Syukurina, mbah Gimin dan mbah Jumiyem) terima kasih telah memberikan doa dan mengharapkan keberhasilanku.
- ❖ Seluruh keluarga besarku yang tidak bisa aku tulis satu persatu terimakasih selalu mendoakan mendukungku hingga tahap ini.
- ❖ Saudara-saudaraku “Niki Astria, Reko Eprianto, Kiki Putri, Ade Syahputri, Dendi Rostiandi, dan Bembi Saputra” yang selalu mendukung, menasehati, mendoakan dan membantuku hingga saat ini.
- ❖ Dosen pembimbing skripsi Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd, (Pembimbing I) dan Bapak Adi Saputra, M.Pd (Pembimbing II) yang selalu memberikan arahan, dukungan, bantuan serta telah meluangka waktunya untuk membimbing dan memberikan ilmunya dalam pembuatan skripsi ini.
- ❖ Seluruh guru dan dosenku yang telah tulus mendidik dan memberikan ilmunya.
- ❖ Sahabat-sahabat seperjuanganku “Anggita Cahaya Ningsih, Anggun Putri Juniarti, Emilia Kontesa, Uci Pupianti dan Randy Aditya Putra” yang selalu mendukung dan menemani langkahku. Serta sahabat-sahabatku “Rita Ermawaty, Septi Reskina, Wanty Yulpika, Diah Anggraini, dan Rika Sintya”

yang selalu memberikan dukungan dan motivasi dari awal kuliah, semoga kita sukses bersama.

- ❖ Orang-orang baik yang terlibat dalam pendidikanku dan telah membantuku.
- ❖ Agama, bangsa, dan almamaterku UIN FAS Bengkulu yang selalu aku banggakan, terimakasih karena telah menjadi fondasi dan lampu penerang dalam langkah-langkahku.

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Apprillianti  
NIM : 1711210008  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul: "*Pengaruh Pembelajaran Keislaman Terhadap Kompetensi PAI Santri Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu*". Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Bengkulu, November 2021  
Pembuat Pernyataan,



Apprillianti  
NIM. 1711210008

**Nama : Apprillianti**  
**NIM : 1711210008**  
**Prodi : Pendidikan Agama Islam**

## **ABSTRAK**

Proses pembelajaran merupakan kegiatan paling pokok dalam pendidikan, berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan dan hasil belajar banyak tergantung pada proses yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik. Hasil belajar peserta didik mencakup kompetensi kognitif, afektif dan psikomotorik. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan Apakah terdapat Pengaruh Pembelajaran Keislaman terhadap Kompetensi PAI Santriwati Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Populasi penelitian ini adalah seluruh santriwati kelas II A dan II B yang berjumlah 43 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *sampling total*. Dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner, daftar nilai dan dokumentasi. Sedangkan untuk teknik analisis data menggunakan rumus regresi linier sederhana. Berdasarkan analisis data dan disimpulkan terdapat pengaruh pembelajaran keislaman terhadap kompetensi PAI santriwati Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara individual.

**Kata Kunci: Pembelajaran Keislaman, Kompetensi Santri**

**Name** : Apprillianti  
**ID** : 1711210008  
**Study Program** : Islamic Religious Education

### **ABSTRACT**

The learning process is the most basic activity in education, the success or failure of achieving educational goals and learning outcomes depends a lot on the process experienced by students as students. Student learning outcomes include cognitive, affective and psychomotor competencies. This study aims to prove whether there is an influence of Islamic learning on the competence of PAI Santriwati Pancasila Islamic Boarding School Bengkulu City. This type of research is quantitative research with a correlational approach. The population of this study were all students of class II A and II B, totaling 43 people. Sampling was done by using total sampling technique. With data collection techniques through questionnaires, list of values and documentation. As for the data analysis technique using a simple linear regression formula. Based on data analysis and concluded that there is an effect of Islamic learning on the competence of PAI santriwati at the Pancasila Islamic Boarding School in Bengkulu City. This is evidenced by a significance value of 0.000 which is smaller than 0.05, which means that there is a significant effect between the independent variables on the dependent variable individually.

**Keywords: Islamic Learning, Santri Competence**

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah, segala puji beserta syukur kehadirat Allah SWT yang senantiasa selalu memberikan rahmat, nikmat, kasih sayang dan hidayah-Nya kepada kita semua dan khususnya kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi sampai kepada tahap akhir yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Keislaman Terhadap Kompetensi PAI Santri Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu”.

Sholawat beserta salam semoga selalu tersampaikan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. yang telah membawa kita dari alam jahiliyah menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti sekarang ini, semoga kita semua mendapat syafa'at beliau di hari perhitungan nantinya,

Penyusunan skripsi ini tentunya tidak akan mencapai kata usai apabila tidak ada bimbingan dan bantuan moral, moril, dan do'a dari pihak-pihak yang selalu memberikan hal tersebut. Untuk itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. KH. Zulkarnain Dali, M.Pd, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memberikan fasilitas kepada penulis dalam menuntut ilmu pengetahuan di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
2. Dr. Mus Mulyadi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu beserta jajarannya yang selalu membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Nurlaili, S.Ag, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang selalu memberikan motivasi, petunjuk, dan informasi demi keberhasilan skripsi ini.
4. Dr. Zubaedi, M. Ag, M. Pd. selaku pembimbing I yang selalu membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Adi Saputra, M.Pd. selaku Ketua Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu dan sekaligus selaku Pembimbing II, yang senantiasa sabar dan tabah dalam mengarahkan dan memberikan petunjuk serta motivasinya kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepala MTD ULA, Kepala asrama putri, ustad/ustadzah dan santriwati Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu yang telah bekerjasama dan membantu sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh pihak yang selalu memberikan dukungan baik material maupun spiritual serta teman-teman seperjuangan yang telah membantu peneliti menyelesaikan skripsi ini,

Peneliti juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat peneliti harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca nantinya dan khususnya bermanfaat bagi peneliti.

Bengkulu, 2022  
**Peneliti**

**Apprilianti**  
**NIM. 1711210008**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR BAGAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Batasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	9
G. Sistematika Penulisan .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kajian Teori .....	11
1. Konsep Pembelajaran Keislaman .....	11
a. Pengertian Pembelajaran.....	11
b. Pengertian Keislaman .....	12
c. Pembelajaran PAI .....	13
d. Metode dan Teknik Pembelajaran .....	16
e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran PAI .....	17
f. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran PAI .....	18
2. Konsep Kompetensi PAI .....	21

a. Pengertian Kompetensi .....	21
b. Kompetensi dalam Pendidikan Agama Islam .....	23
3. Konsep Pesantren .....	30
a. Pengertian Pesantren .....	30
b. Tipologi Pesantren .....	31
c. Tujuan Pesantren .....	33
d. Elemen-Element dalam Pesantren .....	34
B. Kajian Penelitian Relevan .....	38
C. Kerangka Berpikir .....	40
D. Hipotesis .....	41
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	42
B. Tempat Penelitian .....	43
C. Populasi dan Sampel .....	43
D. Teknik Pengumpulan Data .....	44
E. Instrumen Pengumpulan Data .....	45
F. Teknik Analisis Data .....	51
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian .....	53
B. Deskripsi Data .....	56
C. Uji Prasyarat .....	61
D. Uji Hipotesis .....	71
E. Pembahasan Hasil Penelitian .....	74
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran.....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR BAGAN**

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Kajian Penelitian Terdahulu

Tabel 3.1 Daftar Skala Skor Angket

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Angket Penelitian

Tabel 3.3 Pengujian Validitas Item Soal Nomor 1

Tabel 4.1 Masa Kepemimpinan Pondok Pesantren Pancasila

Tabel 4.2 Jumlah Dewan Guru Ponpes Pancasila dari Tahun ke Tahun

Tabel 4.3 Jumlah Santri Ponpes Pancasila dari Tahun ke Tahun

Tabel 4.4 Frekuensi Skor Angket Pembelajaran Keislaman

Tabel 4.5 Kategori TSR Dalam Presentase Variabel X

Tabel 4.6 Frekuensi Skor Kompetensi PAI

Tabel 4.7 Kategori TSR Dalam Presentase Variabel Y

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Skor Baku Variabel X

Tabel 4.9 Frekuensi yang Diharapkan dari Hasil Pengamatan ( $F_o$ ) Untuk Variabel X

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Skor Baku Variabel Y

Tabel 4.11 Frekuensi yang Diharapkan dari Hasil Pengamatan ( $F_o$ ) Untuk Variabel Y

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Surat Penunjukan Pembimbing

Lampiran 2 Kartu Bimbingan Skripsi

Lampiran 3 Surat Keterangan Pergantian Judul

Lampiran 4 Surat Izin Penelitian

Lampiran 5 Surat Selesai Penelitian

Lampiran 6 Daftar Angket

Lampiran 7 Daftar Rekap Nilai Santri Kelas II A dan II B

Lampiran 8 Tabel Hasil Uji Validitas Menggunakan Microsoft Excel

Lampiran 9 Item Soal Genap dan Item Soal Ganjil

Lampiran 10 Tabel Chi Kuadrat

Lampiran 11 Tabel Distribusi F

Lampiran 12 Tabel Kurva Normal 0-Z

Lampiran 13 Tabel r Product Moment

Lampiran 14 Tabel Distribusi t

Lampiran 15 Dokumentasi

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran keislaman di pondok pesantren dituntut menjadikan kompetensi PAI yang dikuasai oleh para santri mengalami peningkatan. Kompetensi yang perlu dikuasai oleh para santri diantaranya kompetensi baca tulis Al-Qur'an, tahfiz, kompetensi praktek ibadah, kompetensi menguasai kitab kuning, fiqh dan akidah, sehingga hasil belajar yang mereka miliki di atas rata-rata. Sebagai seorang santri, sudah seharusnya menguasai kompetensi tersebut. Namun tidak sedikit yang terjadi saat ini, santri belum mampu menguasai kompetensi PAI dengan baik.

Pembelajaran keislaman sangat penting bagi santri-santri yang masih masa pertumbuhan dan perkembangan, sehingga sangat memerlukan tuntunan, bimbingan dan dorongan serta pengarahan agar santri dapat menguasai dan mengamalkan ajaran Islam secara baik dan benar. Pembelajaran keislaman melalui pemberian pendidikan islam ialah bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dan mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh serta mengawasi berlakunya semua ajaran islam<sup>1</sup>.

Pembelajaran keislaman adalah pembelajaran dengan materi (kurikulum) kepesantrenan. Kurikulum pesantren terbagi menjadi dua, yakni kurikulum studi keagamaan dan kurikulum studi umum. Dalam pondok pesantren tradisional, ada pemisahan antara kurikulum pesantren dan kurikulum sekolah.

---

<sup>1</sup>Dayun Riadi, Nurlaili, Junaidi Hamzah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm. 9.

Kurikulum studi keagamaan yang terdiri dari tauhid, fikih, *ushul* fikih, tafsir, hadis, tasawuf, nahwu saraf, dan akhlak. Sedangkan kurikulum studi umum merupakan kurikulum yang berasal dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Sementara dalam pesantren modern, pada umumnya menggunakan kurikulum terpadu, yakni tidak memisahkan antara kurikulum pesantren dengan kurikulum sekolah. Pada umumnya materi-materi pokok yang dibahas di pesantren yaitu: nahwu-sharaf, fiqih, aqa'id, tasawuf, hadits, tafsir, bahasa arab<sup>2</sup>.

Pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh pemerintah dan/ atau kelompok masyarakat dari pemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal. Pendidikan keagamaan berbentuk: (a) Pendidikan diniyah, (b) Pesantren, (c) Pasraman, (d) Pabhaja samanera, dan bentuk lain yang sejenis.<sup>3</sup> Cara lain menyampaikan ilmu Agama di dunia pendidikan yaitu dengan adanya pesantren.

Pesantren telah eksis di tengah masyarakat selama enam abad (mulai dari abad ke-15 hingga sekarang). Pesantren sebagai subsistem pendidikan nasional merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang membantu berjuang mencerdaskan bangsa indonesia dengan berdasarkan pada sumber agama yang baik dan benar. Secara historis pesantren tidak hanya identik dengan makna keislaman tetapi juga mengandung makna keaslian<sup>4</sup>.

---

<sup>2</sup>Achmad Muchaddam Fahham, *Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: Publica Institute, 2020), hlm. 36-37.

<sup>3</sup>Anwar Hafid, dkk, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 81-85.

<sup>4</sup>Achmad Muchaddam Fahham, *Pendidikan Pesantren...*, hlm. V.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan keagamaan merupakan realitas yang tak dapat dipungkiri. Sepanjang sejarah yang dilaluinya, pesantren terus menekuni pendidikan tersebut dan menjadikannya sebagai fokus kegiatan, pesantren telah menunjukkan daya tahan yang cukup kokoh sehingga mampu melewati berbagai zaman dengan beragam masalah yang dihadapinya<sup>5</sup>. Institusi ini memiliki sistem pendidikan yang unik sehingga berbeda dengan institusi pendidikan keagamaan lainnya. Pesantren sejatinya telah lama banyak berubah. Jika dulu pesantren hanya mengajarkan kitab kuning, kini kurikulum pesantren telah mengadopsi kurikulum madrasah, banyak juga pesantren yang mengadopsi kurikulum sekolah, bahkan banyak pesantren yang menyusun kurikulumnya sendiri dengan menggabungkan antara kurikulum sekolah dengan madrasah sekaligus<sup>6</sup>.

Santri belajar pelajaran agama dan pelajaran umum juga. Di asrama santri melakukan kegiatan dan pembelajaran keislaman. Kegiatan pembelajaran di asrama meliputi pendalaman ilmu agama (tafaqquh fiddin), penguatan akhlakul karimah melalui pelaksanaan ibadah dan pembentukan perilaku keseharian, serta aplikasi pengabdian melalui amaliyah dan muamalah. Asrama sebagai bagian integral dalam proses pendidikan harus dimaknai sebagai lingkungan yang berfungsi sebagai wahana pembentukan karakter, penanaman nilai-nilai moral keagamaan, kebangsaan dan penguatan akademik.

Sistem pendidikan berasrama didasarkan atas pertimbangan untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih utuh dalam mengembangkan aspek

---

<sup>5</sup>Achmad, *Pendidikan Pesantren...*, hlm. 1.

<sup>6</sup>Achmad, *Pendidikan Pesantren...*, hlm. 2.

sikap, aspek pengetahuan dan aspek keterampilan peserta didik sehingga menghasilkan lulusan yang unggul dalam pola pikir serta berkepribadian mulia. Pendidikan dengan sistem berasrama dapat menerapkan program pendidikan yang komprehensif-holistik mencakup keagamaan, pengembangan akademik, *life skills*, serta wawasan kebangsaan dan global<sup>7</sup>.

Pendidikan pesantren bertujuan membina warga Negara agar berkepribadian muslim sesuai dengan ajaran-ajaran agama islam dan menambahkan rasa keagamaan tersebut pada semua segi kehidupannya serta menjadikannya sebagai orang yang berguna bagi agama, masyarakat, dan negara. Selain itu, secara khusus salah satu tujuan pesantren yaitu mendidik santri untuk menjadi seorang muslim yang bertakwa kepada Allah swt, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, keterampilan, dan sehat lahir batin sebagai warga Negara yang berpancasila<sup>8</sup>.

Keseluruhan proses pendidikan disekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok, ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada proses yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik. Dengan demikian penting kiranya untuk memperhatikan proses pembelajaran demi tercapainya tujuan-tujuan yang diharapkan.

Tujuan dari pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan apa yang hendak atau ingin dicapai, mata pelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum untuk dapat menentukan hasil-hasil pendidikan yang

---

<sup>7</sup>Direktur Jenderal Pendidikan Islam, *Petunjuk Teknis Pengelolaan Pembelajaran Asrama*, (Jakarta: 2019), hlm. 1.

<sup>8</sup>Mujamil Qomar, *Pesantren*, (Jakarta: Erlangga), hlm. 6.

diinginkan dan guru yang menjadi sumber tujuan utama bagi para peserta didik dan mampu menulis, memilih tujuan-tujuan pendidikan yang bermakna dan dapat terukur. Hasil-hasil belajar peserta didik baiknya harus mencakup kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotorik, agar peserta didik tidak hanya mampu dalam pengetahuan saja, tetapi juga mempunyai sikap dan keterampilan yang baik<sup>9</sup>.

Departemen Pendidikan Nasional (depdiknas), mendefinisikan kompetensi sebagai pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Kebiasaan berfikir dan bertindak secara konsisten dan terus-menerus memungkinkan seseorang menjadi kompeten, dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu<sup>10</sup>. Kompetensi itu dibagi menjadi 3 aspek yaitu, kompetensi kognitif, kompetensi afektif, dan kompetensi psikomotorik.

Kompetensi kognitif merupakan ranah yang berkaitan dengan aspek-aspek intelektual atau berpikir/nalar. Kompetensi afektif merupakan ranah yang berkaitan dengan aspek-aspek emosional seperti perasaan, minat, sikap, kepatuhan terhadap moral. Kompetensi psikomotorik merupakan ranah yang berkaitan dengan aspek-aspek keterampilan yang melibatkan fungsi sistem saraf dan otot dan berfungsi psikis<sup>11</sup>.

Penilaian terhadap pencapaian kompetensi peserta didik dilakukan secara objektif sesuai dengan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang

---

<sup>9</sup>Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 76.

<sup>10</sup>Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 52.

<sup>11</sup>Lorenzo Kasenda, *Sistem Monitoring Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik Siswa Berbasis Android*. Jurnal Teknik Informatika, Volume 9, No 1, 2016 : hlm 1-2.

dimiliki oleh peserta didik sebagai hasil belajar<sup>12</sup>. Sedangkan keberhasilan belajar dan mengajar menurut ajaran Islam adalah: penguasaan pengetahuan kognitif, penguasaan dari ranah afektif, kemampuan spiritual, dapat mengendalikan emosi negatif, mampu menumbuhkan kepedulian untuk mempertahankan nilai-nilai luhur, mampu menumbuhkan kepekaan sosial dalam membantu sesamanya, dan ketinggian spiritual<sup>13</sup>.

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang ingin dicapai oleh santri, salah satunya yaitu proses pembelajaran. Pembelajaran keislaman di asrama sangat berkaitan dengan kompetensi PAI Santri, tidak semua santri memiliki kompetensi yang baik karena setiap santri memiliki kemampuan dan keterampilan yang berbeda-beda sehingga membuat hasil kompetensi yang dimiliki santri juga berbeda-beda. Hal ini disebabkan oleh cara belajar santri yang berbeda-beda pula. Ada sikap santri yang terlibat aktif dalam suatu interaksi pembelajaran, juga ada santri yang kurang aktif. Dengan adanya proses pembelajaran keislaman santri yang baik maka akan tercipta keberhasilan santri dalam belajar. Dan jumlah santri yang banyak menyebabkan pembelajaran keislaman yang dijalankan Pembina tidaklah mudah dilakukan.

Berdasarkan observasi awal di Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu ditemukan sebagian santri memiliki kompetensi di atas rata-rata dan ada juga yang belum mencapai rata-rata. Santri merasa bosan dengan aktifitas

---

<sup>12</sup>E Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 38.

<sup>13</sup>Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm. 319.

pembelajaran karena disekolah sudah mengikuti kegiatan pembelajaran dan dilanjutkan dengan kegiatan pembelajaran pondok. Dari pembelajaran keislaman yang dilakukan di asrama cara guru menyampaikan materi pembelajaran juga menjadi salah satu faktor peningkatan kompetensi santri. Penggunaan metode pembelajaran yang membosankan dan kurangnya media pada saat pembelajaran yang membuat santri kurang bersemangat serta kurangnya kedisiplinan dalam belajar.

Pesantren telah melaksanakan pembelajaran dengan maksimal. Namun kompetensi santri yang dilihat dari hasil belajar masih banyak yang mendapatkan nilai dibawah rata-rata. Hal tersebut mengindikasikan bahwa terdapat kesenjangan antara pembelajaran keislaman dengan kompetensi PAI yang dimiliki santri. Kondisi inilah yang memotivasi peneliti untuk meneliti tentang “Pengaruh Pembelajaran Keislaman terhadap Kompetensi PAI Santri Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar santri masih rendah
2. Metode pembelajaran yang membosankan dan kurangnya media pada saat proses pembelajaran
3. Santri kurang bersemangat dan kurang aktif dalam belajar
4. Kurangnya kedisiplinan santri dalam belajar.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas terdapat batasan masalah yaitu:

1. Pembelajaran Keislaman yang dibatasi pada proses pembelajaran.
2. Kompetensi PAI yang diteliti yaitu nilai rata-rata raport santriwati.
3. Subjek penelitian ini dibatasi pada Santriwati Kelas II A dan II B Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian yakni: Apakah terdapat Pengaruh Pembelajaran Keislaman terhadap Kompetensi PAI Santriwati Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, terdapat tujuan penelitian yaitu: Untuk membuktikan pengaruh Pembelajaran Keislaman terhadap Kompetensi PAI Santriwati Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis:
  - a. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru dan santri Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu. Khususnya sangat penting memperhatikan proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar santri.
  - b. Untuk menambah pengetahuan dalam proses pembelajaran.
1. Manfaat praktis :

- a. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan serta pengalaman tentang proses pembelajaran agar di masa mendatang dipergunakan ketika menjadi pendidik.
- b. Bagi santri, dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik sehingga hasil belajar meningkat.
- c. Bagi Pendidik, sebagai bahan masukan dalam upaya meningkatkan profesionalisme khususnya dalam proses pembelajaran.
- d. Bagi sekolah, penelitian ini merupakan sesuatu yang bermanfaat dalam rangka perbaikan pembelajaran.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menyusun sistematika penulisan dalam beberapa bab yang terdiri dari:

BAB I Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori terdiri dari kajian teori, penelitian relevan, kerangka berpikir, dan hipotesis.

BAB III Metode Penelitian terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, tehnik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, dan tehnik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan terdiri dari deskripsi wilayah, deskripsi data, uji prasyarat, uji hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Penutup terdiri dari kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Konsep Pembelajaran Keislaman**

###### **a. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Secara Nasional, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama, yaitu peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar, maka yang dikatakan dengan proses pembelajaran adalah suatu system yang melibatkan satu kesatuan komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan<sup>14</sup>.

Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran secara simpel dapat

---

<sup>14</sup>Aprida Pane, *Belajar dan Pembelajaran*. Fitrah Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Islam, Vol. 3 No. 2 Desember 2017, hlm. 337-338.

diartikan sebagai produk interaksi kelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Dalam makna yang lebih kompleks, pembelajaran hakikatnya adalah usaha sadar dari seseorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Dari makna ini jelas terlihat bahwa pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya<sup>15</sup>.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran<sup>16</sup>. Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan pembelajaran adalah proses interaksi antara Pendidik dan peserta didik dalam bentuk bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

#### **b. Pengertian Keislaman**

Dalam kamus besar bahasa Indonesia keislaman adalah sesuatu yang berkaitan dengan agama Islam. Agama Islam mempunyai hubungan yang erat dengan ajaran Islam, yang dikembangkan oleh ilmu keislaman. Menurut seminar Islam se-Indonesia pendidikan Islam merupakan bimbingan terhadap pertumbuhan jasmani dan rohani manusia, menurut ajaran Islam

---

<sup>15</sup>Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 19.

<sup>16</sup>Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran...*, hlm. 37.

menggunakan hikmah, mengajarkan, mengarahkan, melatih dan mengawasi berlakukannya semua ajaran Islam.

Jika menelaah kembali mengenai pengertian pendidikan Islam, terdapat nilai-nilai keislaman yang terkandung didalam-Nya yaitu: Pertama, Nilai Aqidah berhubungan secara vertikal dengan Allah SWT. Kedua, Nilai Syairah hubungan manusia dengan manusia, implementasi dari Aqidah. Ketiga, Nilai Ahklak yang merupakan implementasi dari nilai Aqidah dan syariah atau muamalah.

Pendidikan keislaman atau pendidikan agama islam yakni upaya mendidik agama islam atau ajaran islam dan nilai-nilainya, agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang. Dalam pengertian ini dapat berwujud: 1. Dalam sikap hidup dan dikembangkan dalam keterampilan hidupnya sehari-hari. 2. Tertanamnya atau tumbuh kembangnya ajaran islam dan nilai-nilainya pada salah satu atau beberapa pihak<sup>17</sup>.

### **c. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Pembelajaran adalah proses, cara perbuatan mempelajari. Pada hakikatnya pembelajaran terkait dengan bagaimana membelajarkan dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang terkatualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan peserta didik<sup>18</sup>.

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam

---

<sup>17</sup>Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 7-8.

<sup>18</sup>Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI Di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 145.

rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan<sup>19</sup>.

Sedangkan di dalam GBPP PAI di sekolah umum, dijelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional<sup>20</sup>.

Pembelajaran pendidikan agama dapat diartikan sebagai upaya membuat peserta didik dapat belajar, terdorong belajar, mau belajar, dan tertarik untuk terus menerus mempelajari agama Islam secara menyeluruh yang mengakibatkan beberapa perubahan yang relatif tetap dalam tingkah laku seseorang, baik dalam kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran PAI, yaitu:

- 1) Pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan pengajaran dan latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar untuk mencapai suatu tujuan.

---

<sup>19</sup>Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama ..*, hlm. 132.

<sup>20</sup>Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya ..*, hlm. 75.

- 2) Peserta didik dibimbing, diajari, dan dilatih dalam meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam.
- 3) Pendidik atau guru PAI yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam.
- 4) Kegiatan pembelajaran PAI diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik guna membentuk kesalehan sosial<sup>21</sup>.

Dari definisi yang telah disebutkan di atas, pendidikan agama Islam dapat diartikan sebagai pendidikan yang dilakukan orang dewasa secara sistematis dan pragmatis untuk memberikan kemampuan pada anak dalam memperbaiki, menguasai, memimpin, menjaga, dan memelihara kehidupannya dengan kepribadian Islam. Dengan kata lain, bimbingan menjadi muslim yang tangguh dan mampu merealisasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi insan kamil. Untuk itu, penanaman pendidikan agama sangat penting dalam membentuk dan mendasari anak sejak dini diharapkan mampu membentuk pribadi yang kokoh, kuat, dan mandiri untuk berpedoman pada agama Islam. Adapun Indikator Pembelajaran PAI:

- a) Penyampaian materi pembelajaran
- b) Adanya aktivitas siswa

---

<sup>21</sup>Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya ..*, hlm. 76.

- c) Guru berperan sebagai pembimbing
- d) Adanya penilaian<sup>22</sup>.

#### **d. Metode dan Teknik Pembelajaran**

Secara umum metode pembelajaran yang digunakan di pesantren adalah *sorogan*, *bandongan (wetonan)*, *musyawarah (mudzakarah)*, hafalan, dan *lalaran*. Ada juga metode lain yang kerap digunakan di pesantren, yakni metode demonstrasi dan *riyadlah*.

1. *Sorogan*, yakni metode belajar individu di mana seorang santri berhadapan langsung dengan kiai atau guru.
2. *Bandongan (Wetonan)*, yakni metode pembelajaran kelompok dan bersifat klaksikal, artinya seluruh santri untuk kelas-kelas tertentu.
3. *Musyawarah/ mudzakarah*, yakni metode pembelajaran berupa diskusi berbagai masalah yang ditemukan oleh para santri.
4. *Hafalan*, yakni metode untuk menghafal berbagai kitab yang diwajibkan kepada para santri.
5. *Lalaran*, yakni metode pengulangan materi yang dilakukan oleh seorang santri secara mandiri.
6. Metode demonstrasi atau praktik ibadah, yakni metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara memperagakan kemampuan pelaksanaan ibadah tertentu yang dilakukan secara perorangan atau kelompok di bawah petunjuk dan bimbingan ustadz.

---

<sup>22</sup>Sardiman. AM, *Interaksi dan motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 103.

7. Metode *riyadlah* merupakan metode pembelajaran yang menekankan aspek olah batin untuk mencapai kesucian hati para santri dengan berbagai cara berdasarkan petunjuk dan bimbingan kiai<sup>23</sup>.

Metode-metode di atas, diaplikasikan dengan berbagai teknik pembelajaran, antara lain sebagai berikut:

- 1) Teladan (*uswah*), yakni teknik pembelajaran dengan memberi contoh nyata kepada santri
- 2) Pembiasaan (*adat*), yakni teknik pembelajaran dengan memupuk kebiasaan kepada seorang santri untuk melakukan hal-hal tertentu. Teknik ini dimaksudkan untuk internalisasi atau kristalisasi materi ajar ke dalam diri sendiri<sup>24</sup>.

#### **e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran PAI**

Ada tiga faktor penting yang terkandung dalam pembelajaran, yaitu:

- 1) Kondisi pembelajaran, yakni faktor yang mempengaruhi penggunaan metode dalam meningkatkan hasil pembelajaran PAI, yang diklasifikasikan menjadi: tujuan pembelajaran PAI (pernyataan tentang hasil belajar apa yang harus diharapkan tercapai) dan karakteristik bidang studi (aspek-aspek mata pelajaran yang ditekankan dan hendak diberikan kepada atau dipelajari oleh peserta didik), kendala (keterbatasan sumber-sumber, seperti waktu, media, personalia, dan uang atau dana), serta karakteristik peserta didik

---

<sup>23</sup>Achmad, *Pendidikan Pesantren...*, hlm. 34.

<sup>24</sup>Achmad, *Pendidikan Pesantren...*, hlm. 35.

(aspek-aspek atau kualitas individu peserta didik, seperti bakat, motivasi, hasil belajar yang telah dimilikinya).

- 2) Metode pembelajaran PAI, yaitu cara-cara tertentu yang paling cocok untuk dapat digunakan dalam mencapai hasil-hasil pembelajaran PAI yang berada dalam kondisi pembelajaran tertentu:
- 3) Hasil pembelajaran, yang menyangkut efektifitas, efisiensi, dan daya tarik pembelajaran.

Ketika guru akan melaksanakan kegiatan pembelajaran, maka pikiran dan tindakannya harus tertuju kepada ketiga faktor tersebut, dalam arti selalu mempertimbangkan kondisi pembelajaran, metode pembelajaran dan hasil pembelajaran<sup>25</sup>.

#### **f. Fungsi Dan Tujuan Pembelajaran PAI**

##### 1) Fungsi Pembelajaran PAI

Kurikulum pendidikan agama Islam berfungsi sebagai berikut:

- a) Pengembangan, berarti kegiatan pendidikan agama berusaha untuk menumbuh kembangkan dan meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Jadi, sekolah di sini berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

---

<sup>25</sup>Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya ..*, hlm. 146-148.

- b) Penyaluran, berarti kegiatan pendidikan agama berusaha menyalurkan peserta didik yang memiliki bakat khusus yang ingin mendalami bidang agama, agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal, sehingga dapat bermanfaat untuk dirinya sendiri dan orang lain
- c) Perbaikan, berarti kegiatan pendidikan agama berusaha untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam hal keyakinan, pemahaman dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- d) Pencegahan, berarti kegiatan pendidikan agama berusaha untuk mencegah dan menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya asing yang dapat membahayakan peserta didik dan mengganggu perkembangan dirinya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- e) Penyesuaian, berarti kegiatan pendidikan agama berusaha membimbing peserta didik untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun sosialnya dan dapat mengarahkannya untuk dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.
- f) Sumber nilai, kegiatan pendidikan agama berusaha memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

- g) Pengajaran, kegiatan pendidikan agama berusaha untuk menyampaikan pengetahuan keagamaan secara fungsional.

## 2) Tujuan Dan Ruang Lingkup Pembelajaran PAI

Kebutuhan siswa, mata ajaran, dan guru itu sendiri merupakan kunci dalam menentukan tujuan pembelajaran. Berdasarkan kebutuhan siswa dapat ditetapkan apa yang hendak dicapai, dapat dikembangkan dan diapresiasi. Untuk merumuskan tujuan pembelajaran, kita harus mengambil suatu rumusan tujuan dan menentukan tingkah laku siswa yang spesifik yang mengacu ke tujuan tersebut. Tingkah laku yang spesifik harus dapat diamati oleh guru yang ditunjukkan oleh siswa, misalnya membaca lisan, menulis karangan, untuk mengoperasionalkan tujuan suatu tingkah laku harus didefinisikan di mana guru dapat mengamati dan menentukan kemajuan siswa sehubungan dengan tujuan tersebut.

Suatu tujuan pembelajaran seyogyanya memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Tujuan itu menyediakan situasi atau kondisi untuk belajar, misalnya untuk situasi bermain peran.
- b. Tujuan mendefinisikan tingkah laku siswa dalam bentuk dapat diukur dan diamati.
- c. Tujuan menyatakan tingkat minimal perilaku yang dikehendaki<sup>26</sup>.

---

<sup>26</sup>Jasuri, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini", *Jurnal Madaniyah Edisi VIII, Januari 2015*, (2015), hlm. 18-20.

## 2. Konsep Kompetensi PAI

### a) Pengertian Kompetensi

Kompetensi berasal dari kata *competence* yang artinya kecakapan, kemampuan, atau wewenang. Kompetensi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan) sesuatu. Kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan atau kemampuan yang dapat dicapai seseorang yang menjadi bagian darinya berdasarkan pengetahuan yang dimiliki, afektif, dan perilaku psikomotor<sup>27</sup>.

Kompetensi pada dasarnya merupakan seperangkat kemampuan standar yang diperlukan untuk menjalankan tugas pokok dan fungsinya secara maksimal. Kompetensi dapat juga diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.<sup>28</sup>

Dengan demikian tujuan atau standar kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik hendaknya mencakup kepada kemampuan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Sehingga peserta didik tidak hanya mampu dalam pengetahuan saja, tetapi juga dapat mengaplikasikan pengetahuan yang didapat ke dalam kehidupan sehari-hari. Kompetensi

---

<sup>27</sup>Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), hlm. 18.

<sup>28</sup>Feralys Novauli, *Kompetensi Guru dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pada SMPN Dalam Kota Banda Aceh*. *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, Vol. 3, No. 1, Februari 2015, hlm. 48.

ialah gabungan dari pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang diaplikasikan pada kebiasaan berpikir dan bertindak<sup>29</sup>.

Kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik agar dapat dinilai sebagai bentuk hasil belajar peserta didik yang sesuai dengan pengalaman. Penilaian terhadap pencapaian kompetensi peserta didik dilakukan secara objektif sesuai dengan kinerja, keterampilan, nilai dan sikap yang dimiliki oleh peserta didik sebagai hasil belajar.

Kompetensi merupakan kemampuan individu yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diwujudkan dalam hasil kerja nyata yang membawa manfaat bagi dirinya serta lingkungan di sekitarnya. Oleh karena itu kompetensi selain mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan, tetapi tujuannya juga harus disesuaikan dengan kebutuhan dan lingkungan sekitar<sup>30</sup>.

Bila dilihat dari beberapa definisi di atas, kompetensi mencakup kepada pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik untuk melakukan tugas yang sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Standar kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik bukan hanya mencakup kompetensi pengetahuan, tetapi juga harus

---

<sup>29</sup>E Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi...*, hlm. 37.

<sup>30</sup>Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan & Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 29.

mencakup sikap dan keterampilan. Penilaian kompetensi juga dapat dinilai dari hasil tugas yang telah dikerjakan oleh peserta didik<sup>31</sup>.

Kompetensi yang berlandaskan pendidikan agama Islam adalah pengetahuan, keterampilan serta dasar-dasar nilai ajaran Islam yang dapat diaplikasikan kepada kebiasaan berpikir dan bertindak sesuai dengan ajaran Islam<sup>32</sup>. Kompetensi yang berlandaskan Islam juga harus sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadist sehingga peserta didik dapat menjalankan perintah Allah, menjauhi laranganNya, dan mampu mencontoh sikap yang dimiliki Rasullullah.

#### **b) Kompetensi dalam Pendidikan Agama Islam**

Meninjau konsep kompetensi dalam pendidikan agama Islam dari sudut pandang Al-Qur'an, diantaranya dalam surat az-zumar: 9:

أَمْ مَنْ هُوَ قَانِتٌ أَنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ

Artinya: (Apakah kamu orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah pada waktu malam dengan sujud dan berdiri, karena takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah, “Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?” Sebenarnya hanya orang yang berakal sehat yang dapat menerima pelajaran<sup>33</sup>.

Apabila dilihat dari ayat Al-Qur'an di atas maka ayat tersebut mencakup pada aspek kognitif yaitu orang yang mampu menerima dan mengetahui suatu pelajaran.

<sup>31</sup>Muhammad Yaumi, *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 84.

<sup>32</sup>Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama...*, hlm. 84.

<sup>33</sup>Kementerian Agama. Al-Qur'an dan terjemahan, (Q.S Az-zumar/ 39: 9)

Seseorang dikatakan berhasil menempuh pendidikan agama apabila telah ada tiga aspek pada dirinya, yaitu pertama aspek pengetahuan, kedua aspek sikap, dan yang ketiga aspek keterampilan. Dalam istilah ilmu pendidikan ketiga hal tersebut disebut dengan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dia memiliki pengetahuan agama, kemudian memiliki sikap positif terhadap agama dengan menerapkan nilai-nilai agama dalam sikap mentalnya dan selanjutnya mengamalkan agama tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Lebih rinci lagi penjelasan mengenai kompetensi menurut Benjamin S. Bloom adalah sebagai berikut<sup>34</sup>.

a) Kompetensi Kognitif

Bloom membagi menjadi enam tingkatan kognitif. Tingkatan tersebut terbagi menjadi tingkatan terendah terdiri atas pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), dan penerapan (*application*). Sementara untuk tingkatan tertinggi yaitu analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan evaluasi (*evaluation*).

Pengetahuan (*Knowledge*) berupa kemampuan peserta didik dalam mendefinisikan, menguraikan, menghitung, mengidentifikasi, memberi tanda, mendaftar, mereproduksi, mencocokkan, menyebutkan nama, membaca, mencatat, memilih, menyatakan, dan melihat, serta dapat mengingat kembali pelajaran yang telah disampaikan sebelumnya.

Pemahaman (*Comprehension*) merupakan kemampuan peserta didik dalam

---

<sup>34</sup>Ina Magdalena dkk, *Tiga Ranah Taksonomi Bloom dalam Pendidikan*. Jurnal Edukasi dan Sains, Vol. 2 No.1 Juni 2020, hlm. 137-138.

mengklarifikasi, mengubah, menguraikan, mendiskusikan, memperkirakan, menjelaskan, menggeneralisasikan, memberi contoh, membuat pemahaman, menyatakan dengan kata-kata sendiri, merangkum, melacak dan memahami materi inti yang telah disampaikan.

Penerapan (*Application*) merupakan kemampuan peserta didik dalam berbuat, mengatur, meniru, mengakses, mengumpulkan, menghitung, membangun, memberi kontribusi, mengendalikan, menentukan, mengembangkan, menemukan, mendirikan, mengembangkan, mengimplementasikan, memasukan, menginformasikan, menginstruksikan, mengoprasikan segala bentuk pengetahuan yang telah disampaikan sebelumnya agar dapat menyelesaikan berbagai permasalahan pada situasi yang baru.

Analisis (*analysis*) merupakan kemampuan peserta didik dalam merinci segala bentuk informasi yang telah didapat, lalu dapat mengembangkan kesimpulan yang berbeda. Seperti, peserta didik dapat membandingkan dan memisahkan dua konsep yang berbeda. Sintesis (*synthesis*) merupakan kemampuan peserta didik dalam mengembangkan kreativitas dan keterampilan, sehingga dapat membuat sesuatu yang sangat baru. Terakhir, Evaluasi (*evaluation*) merupakan kemampuan peserta didik untuk mengukur dirinya sendiri selama menerima materi pelajaran atau informasi yang telah didapat sebelumnya.

#### b) Kompetensi Afektif

Domain afektif terbagi menjadi beberapa tahapan dimulai dari tahapan yang paling rendah hingga tahapan yang paling tinggi. Tahapan tersebut ialah *receiving*, *responding*, *valuing*, *organising*, *characterising by value or value concept*<sup>35</sup>.

*Receiving* atau *attending* yang berarti kepekaan peserta didik dalam menerima stimulasi yang datang dari luar, dan dapat pula diartikan sebagai kemampuan untuk memperhatikan suatu objek, contohnya: peserta didik akan segera masuk ke dalam kelas apabila melihat guru datang. *Responding* yang bisa dikatakan sebagai peran aktif peserta didik selama pembelajaran, contohnya: peserta didik bersedia untuk bertanya tentang materi, mendiskusikannya, dan membaca materi yang disampaikan guru tanpa harus ditugaskan.

*Valuing* artinya penilaian atau menghargai. Penilaian atau penghargaan yang berarti memberikan nilai pada suatu kegiatan sehingga peserta didik dapat merasakan kerugian apabila tidak mengerjakan suatu kegiatan itu, contohnya: peserta didik mau membaca al-Qur'an setiap hari karena ibadah dan akan mendapatkan pahala. *Organising* artinya mengatur. *Organising* dapat diartikan menemukan suatu nilai yang universal dalam perbedaan nilai yang ada, contohnya: dalam pembelajaran aqidah akhlak peserta mampu hidup jujur, amanah, dan adil walaupun di lingkungan masyarakatnya banyak yang tidak jujur, tidak amanah, dan tidak adil.

---

<sup>35</sup>Lorenzo Kasenda, dkk, *Sistem Monitoring Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik Siswa Berbasis Android*. Jurnal Teknik Informatika, Volume 9, No 1, 2016, hlm. 2.

*Characterizing by Value or Value Concept* yaitu nilai yang telah ada dalam peserta didik sehingga dapat mempengaruhi tingkah lakunya yang mampu membentuk karakteristik yang konsisten. Contohnya: dalam al-Qur'an dan Hadits, peserta didik diajarkan untuk menjaga dan melestarikan lingkungannya, maka peserta didik itu akan mampu menjaga dan melestarikan lingkungannya.

Domain afektif berkaitan erat dengan hal-hal yang bersifat emosional, seperti perasaan, nilai, apresiasi, antusiasme, motivasi, dan sikap. Domain afeksi dibagi menjadi beberapa tahapan, yaitu penerimaan, tanggapan, penilaian, organisasi dan tahap tertinggi yaitu internalisasi atau pembentukan pola hidup<sup>36</sup>.

#### c) Kompetensi Psikomotorik

Domain psikomotorik mempunyai beberapa tahapan: Persepsi yang meliputi keterampilan fisik dan motorik. Contohnya: menulis dan berbicara, Kesiapan untuk bertindak baik secara fisik, mental, maupun emosional, contohnya: melakukan tindakan sesuai dengan urutan langkah-langkah, respons terbimbing yang meliputi peniruan, sistem coba dan salah, dan banyak berlatih akan menghasilkan kinerja yang baik, contohnya: dapat mengetahui isyarat tangan dari instruktur ketika mengoperasikan suatu mesin

Respons biasa yaitu mempelajari kebiasaan yang akan menghasilkan suatu keterampilan yang tetap, contohnya: dapat

---

<sup>36</sup>Muhammad Yaumi, *Prinsip-prinsip Desain...*, hlm. 94.

menggunakan komputer, respons yang kompleks yang meliputi cara kerja yang cepat, akurat dan terkoordinatif, contohnya: dapat mengoperasikan komputer secara cepat dan akurat, adaptasi yang meliputi modifikasi pola gerak yang sesuai dengan persyaratan khusus, contohnya: dapat memodifikasi suatu perintah sesuai dengan kebutuhan peserta didik, organisasi yang berarti membuat pola gerak yang baru sesuai dengan masalah yang terjadi, contohnya: dapat membangun teori yang baru. Oleh karena itu peserta didik diharapkan agar mempunyai kemampuan dasar menulis dan membaca sehingga dapat mencapai kepada tahapan psikomotorik yang lebih tinggi lagi.

#### d) Kompetensi Iman, Ilmu, Amal, dan Akhlak

Selanjutnya dalam Pendidikan Agama Islam, terbagi menjadi empat domain yakni, iman, ilmu, amal, dan akhlak. Konsep ilmu dalam Islam memiliki kesamaan dengan kognitif, konsep amal mendekati domain psikomotorik, konsep akhlak lebih mendekati kepada domain afektif, sedangkan konsep iman adalah tambahan atau tindak lanjut dari konsep domain yang telah dijelaskan sebelumnya, karena dalam ajaran Islam orang yang berilmu sering disebut berdampingan dengan orang yang beriman<sup>37</sup>.

Sesuai dengan firman Allah SWT yang terdapat dalam Al-Qur'an surat al-Mujadalah ayat 11:

---

<sup>37</sup>Abd. Rachman Assegaf, *Filsafat Pendidikan Islam Paradigma Baru Pendidikan Berbasis Integratif-Interkonektif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 86.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ  
 انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا  
 تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan”<sup>38</sup>.

Dilihat dari ayat di atas dikatakan bahwa Allah meninggikan orang yang beriman dan berilmu akan diangkat derajatnya. Adapun yang pertama kali disebut adalah orang yang beriman terlebih dahulu setelah itu orang yang berilmu, sehingga dalam pendidikan Islam keimanan seseorang sangatlah penting agar mereka dapat mengaplikasikan ilmu yang didapat sesuai dengan perintah Allah.

Apabila dibandingkan dengan taksonomi yang dimiliki oleh Bloom, maka taksonomi ini membahas tentang tujuan PAI, dimana keimanan merupakan tujuan utama dari keberagamaan seorang muslim. Karakteristik peserta didik pada domain iman dapat dilihat oleh perilaku ketaatan dan keshalihan, keimanan juga dapat bertambah karena ibadah dan dapat berkurang karena maksiat, keimanan seseorang dapat dilihat dari tingkah lakunya sehari-hari, dan rukun iman merupakan bentuk ekspresi keyakinan seseorang<sup>39</sup>.

<sup>38</sup>Kementerian Agama. Al-Qur'an dan terjemahan, (Q.S al-Mujadalah/ 58 : 11 )

<sup>39</sup>Abd. Rachman Assegaf, *Filsafat Pendidikan Islam...*, hlm. 97.

Dilihat dari penjelasan di atas, maka dapat diketahui, bahwa keimanan peserta didik bisa dilihat dari tingkah laku atau kompetensi afektif, dan dari ibadah yang dikerjakannya atau kompetensi psikomotorik.

### **3. Konsep Pesantren**

#### **a. Pengertian Pesantren**

Pesantren sebagai lembaga yang mengiringi dakwah islamiyah di Indonesia memiliki persepsi yang plural. Pesantren bisa dipandang sebagai lembaga ritual, lembaga pembinaan moral, lembaga dakwah, dan yang paling populer adalah sebagai institusi pendidikan islam yang mengalami konjungtur dan romantika kehidupan dalam menghadapi berbagai tantangan internal, maupun ekstern.

Pesantren berasal dari kata santri yang diawali dengan awalan *pe-* dan akhiran *-an* yang berarti sebagai tempat tinggal para santri. Istilah lain yang semakna dengan pesantren adalah pondok. Istilah pondok mulai populer digunakan di daerah Jawa dan Madurs sebelum tahun 1960 an, dimana kata pondok berasal dari pengertian asrama para santri atau tempat tinggal santri yang terbuat dari bambu. Kata pondok berasal dari bahasa arab "*funduq*" yang berarti hotel atau asrama<sup>40</sup>.

Beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pesantren merupakan lembaga pendidikan islam yang meliputi tempat belajar dimana kompleks tersebut berdiri bangunan rumah kediaman pengasuh,

---

<sup>40</sup>Husna Nashihin, *Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Pesantren*, (Semarang: Formaci, 2017), hlm. 38-39.

sebuah surau atau masjid tempat pengajaran diberikan dan asrama tempat tinggal para santri.

#### **b. Tipologi Pesantren**

Saat ini pesantren dapat dikelompokkan menjadi empat tipe, *pertama*, pesantren tradisional atau yang lazim disebut pesantren *salaf*, *kedua* pesantren modern atau yang lazim disebut dengan pesantren *ashri*, *ketiga* pesantren kombinasi, yakni sebuah pesantren yang menggabungkan sistem pendidikan tradisional dan sistem pendidikan modern, dan yang *keempat* pesantren ala *boarding school*.

Pesantren salaf adalah pesantren yang memiliki unsur-unsur pendidikan pesantren seperti pondok atau asrama, santri, masjid, kiai, dan pengajaran kitab-kitab Islam klasik, namun tidak memiliki sistem pendidikan klasikal seperti madrasah atau sekolah, ia murni hanya mengajarkan kitab-kitab Islam klasik, tanpa ada sistem penjenjangan, dan tanpa ijazah. Pesantren murni salaf seperti ini sudah sangat jarang sekali, kalau pun ada biasanya pesantrennya kecil dan santrinya tidak banyak<sup>41</sup>.

Pesantren modern merupakan pesantren yang memiliki unsur-unsur atau elemen-elemen sistem pendidikan pesantren, seperti pondok, santri, kiai, masjid, dan kurikulum yang dirancang sendiri oleh pesantren. Pesantren ini sering menyebut kurikulumnya sebagai 100% agama dan 100% umum. Namun demikian ada variasi kurikulum yang dimiliki oleh pesantren modern sehingga pesantren ini juga memiliki varian-varian. Ada pesantren

---

<sup>41</sup>Achmad, *Pendidikan Pesantren...*, hlm. 30.

modern yang menyelenggarakan sistem madrasah. Kurikulum yang digunakan untuk pembelajaran di madrasah mengikuti kurikulum madrasah yang ada di bawah naungan Kementerian Agama. Ada juga pesantren modern yang menyelenggarakan sistem pendidikan sekolah. Kurikulum yang digunakan mengikuti kurikulum sekolah yang ada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Pondok pesantren Kombinasi merupakan pondok pesantren yang berupaya menggabungkan sistem pendidikan pesantren tradisional dan pendidikan pesantren modern. Ciri utamanya tampak pada penyelenggaraan pendidikannya. Pesantren tipe ini pada umumnya memiliki sistem pendidikan klasikal, bisa berbentuk madrasah atau sekolah. Kurikulumnya terdiri dari kurikulum pesantren tradisional berupa pembelajaran kitab kuning dan kurikulum madrasah atau sekolah. Seperti halnya pondok pesantren modern, pesantren tipe kombinasi memiliki kurikulum intra, kokulikuler, dan ekstrakulikuler<sup>42</sup>.

Kurikulum intra diselenggarakan di sekolah atau madrasah. Kokurikuler diselenggarakan sebelum dan/sesudah pembelajaran sekolah atau madrasah. Kurikulum ekstranya diselenggarakan dalam sistem asrama, di mana santri harus mengikuti seluruh proses aktivitas pesantren. Mulai dari bangun tidur di pagi hari pukul 04.00, hingga tidur kembali pada pukul 22.00.

---

<sup>42</sup>Achmad, *Pendidikan Pesantren...*, hlm. 31.

### c. Tujuan Pesantren

Tujuan pendidikan pesantren adalah menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat atau berkhidmat kepada masyarakat dengan jalan menjadi kawula atau abadi masyarakat tetapi *rasul*, yaitu menjadi pelayan masyarakat sebagaimana kepribadian Nabi Muhammad (mengikuti Sunnah Nabi), mampu berdiri sendiri, bebas, dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama atau menegakkan Islam dan kejayaan umat di tengah-tengah masyarakat dan mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian manusia<sup>43</sup>.

Tujuan umum pesantren adalah membina warga Negara agar berkepribadian muslim sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam dan menambahkan rasa keagamaan tersebut pada semua segi kehidupannya serta menjadikannya sebagai orang yang berguna bagi agama, masyarakat, dan Negara. Adapun tujuan khusus pesantren adalah sebagai berikut:

- 1) Mendidik santri untuk menjadi seorang Muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, keterampilan, dan sehat lahir batin sebagai warga Negara yang berpancasila.
- 2) Mendidik santri untuk menjadi manusia Muslim selaku kader-kader ulama dan mubaligh yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh, wiraswasta dalam mengamalkan sejarah islam secara utuh dan dinamis.

---

<sup>43</sup>Mujamil Qomar, *Pesantren...*, hlm. 3.

- 3) Mendidik santri untuk memperoleh kepribadianan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya dan bertanggung jawab kepada pembangunan bangsa dan Negara.
- 4) Mendidik tenaga-tenaga penyuluh pembangunan mikro (keluarga) dan regional (pedesaan/masyarakat lingkungannya).
- 5) Mendidik santri agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan, khususnya pembangunan mental spiritual.
- 6) Mendidik santri untuk membantu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat lingkungan dalam rangka usaha pembangunan masyarakat bangsa<sup>44</sup>.

#### **d. Elemen-Elemen dalam Pesantren**

##### 1) Kiai

Kiai dalam lembaga pesantren adalah elemen penting dan sekaligus sebagai tokoh sentral dan esensial, karena dialah perintis, pendiri, pengelola, pengasuh, pemimpin dan terkadang juga pemilik tunggal sebuah pesantren. Sehingga maju mundurnya suatu pesantren amat bergantung pada pribadi kiainya, terutama oleh adanya keahlian dan kedalaman ilmu agamanya, wibawa dan kharisma kiai serta ketrampilannya dalam mengelola pesantrennya. Karena itu sering terjadi, apabila seorang kiai dari suatu pesantren wafat, maka pamor dan

---

<sup>44</sup>Mujamil Qomar, *Pesantren...*, hlm. 6-7.

kemasyhuran pesantren tersebut akan mengalami kemerosotan, yang disebabkan kebanyakan kiai yang menggantikannya tidak setenar kiai yang telah wafat tersebut.

Gelar atau sebutan kiai, biasanya diperoleh seseorang berkat kedalaman ilmu agamanya, kesungguhan perjuangannya untuk kepentingan Islam, keikhlasan dan keteladanan di tengah umat, kekhusu'annya dalam beribadah, dan kejiwaannya sebagai pemimpin. Semata-mata karena factor pendidikan tidak menjadi jaminan bagi seseorang untuk memperoleh predikat kiai, melainkan faktor bakat dan seleksi alamiah lebih menentukannya.

## 2) Masjid

Masjid yang bila dilihat dari model atau bentuk bangunannya pada umumnya adalah sebuah bangunan utama yang berbentuk kerucut atau limas dengan symbol atau logo *bintang-bulan sabit* di atasnya, yang lazim disebut kubah, dan dengan adanya ruangan kecil di salah satu samping bagian ruangan tersebut yang menghadap kiblat sebagai tempat imam sholat dalam memimpin ibadah sholat wajib<sup>45</sup>.

## 3) Santri

Istilah “santri” sebenarnya memiliki dua konotasi atau pengertian. Pertama adalah santri yang berpengertian orang muslim shaleh yang memeluk agama Islam dengan sungguh-sungguh dan dengan teliti menjalankan perintah agama Islam sebagaimana yang diketahuinya,

---

<sup>45</sup>Hariadi, *Evolusi Pesantren*, (Yogyakarta: LKIS Yogyakarta, 2015), hlm. 18-20

sambil membersihkan aqidahnya dari syirik yang terdapat di daerahnya. Kedua, santri adalah siswa yang belajar di pesantren atau mereka yang tengah menuntut ilmu di pesantren. Keduanya tampak berbeda, tetapi jelas juga mempunyai kesamaan, yakni sama-sama taat dalam menjalankan syari'at Islam.

Dalam konteks pembahasan ini digunakan pengertian santri pada pengertian kedua, yakni siswa yang belajar atau menuntut ilmu di pesantren. Sednagkan dalam kaitannya dengan trmpat tinggalnya para santri dilingkungan pesantren, para santri pada umumnya dibagi menjadi dua yaitu santri mukim dan santri kalong. *Santri mukim* adalah para santri yang berdatangan dari tempat-tempat yang jauh, yang tidak memungkinkan mereka untuk pulang ke rumahnya, maka mereka tinggal (mondok) di pesantren. Santi mukim yang paling lama (senior) tinggal di pesantren tersebut biasanya merupakan satu kelompok tersendiri yang memikul tanggung jawab mengurus kepentingan pesantren sehari-hari, mereka juga memikul tanggung jawab mengajar para santri muda (junior) tentang kitab-kitab dasar dan menengah.

*Santri kalong* adalah para santri yang berasal dari desa-desa di sekeliling pesantren yangbbiasanya tidak menetap di pesantren. Dalam mengikuti pelajaran di pesantren, mereka bolak-balik dari rumahnya sendiri. Santri kalong tersebut merupakan cikal-bakal dari santri mukim. Awalnya status mereka semuanya adalah santri kalong, tetapi penambahan

santri semakin hari semakin meningkat dan mereka tidak saja berasal dari daerah sekitar tempat tinggal kiai, yakni daerah yang jauh.

#### 4) Pondok

Istilah pondok barangkali berasal dari pengertian asrama-asrama para santri yang disebut pondok atau tempat tinggal yang dibuat dari bambu, atau barangkali berasal dari kata arab *fundug*, yang berarti hotel atau asrama, atau penginapan. Dengan demikian, pondok juga mengandung arti sebagai tempat tinggal, sebuah pesantren mesti harus memiliki asrama (tempat tinggal para santri dan kiai)<sup>46</sup>.

## B. Kajian Penelitian Relevan

1. “Pengaruh Pembelajaran Keagamaan di Pesantren Perguruan Islam Ganra Terhadap Pembentukan Karakter Santri di Kecamatan Ganra Kabupaten Soppeng yang disusun oleh Andi Amin tahun 2020”<sup>47</sup>. Pembelajaran keagamaan dan karakter santri Ponpes Soppeng berada pada kategori baik hal tersebut berdasarkan deskriptif yang menunjukkan frekuensi tertinggi berada pada kategori baik. Hasil penelitian juga menunjukkan adanya pengaruh Pembelajaran Keagamaan di Pesantren Perguruan Islam Ganra Terhadap Pembentukan Karakter Santri di Kecamatan Ganra Kabupaten Soppeng dengan nilai  $t_{hitung} = 0,000 < 0,05$ ,  $H_a$  diterima.

---

<sup>46</sup>Hariadi, *Evolusi Pesantren...*, hlm. 24-26.

<sup>47</sup>Andi Amin, *Pengaruh Pembelajaran Keagamaan di Pesantren Perguruan Islam Ganra Terhadap Pembentukan Karakter Santri di Kecamatan Ganra Kabupaten Soppeng*, Skripsi, (Parepare: Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2020).

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu terletak pada variabel penelitian di mana variabel bebas yaitu pengaruh pembelajaran keislaman. Sedangkan perbedaannya ialah pada variabel terikatnya, peneliti menggunakan variabel terikat yakni kompetensi PAI, penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian *eks post facto* sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian korelasional.

2. “Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Siswa Di SMK Widya Yahya Gading Rejo Kabupaten Pringsewu disusun oleh Nova Mutiara Dewi tahun 2018”<sup>48</sup>. Peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan akhlak Islami siswa sangatlah besar sekali. Apabila seorang guru berhasil dalam merencanakan, merancang melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran, maka bisa dikatakan berhasil dalam kinerjanya sebagai guru profesional. Berdasarkan hasil pengolahan data terdapat hubungan antara Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Akhlak Siswa di SMK Widya Yahya Gading Rejo Pringsewu. Adapun hubungan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut signifikan dengan Akhlak Siswa. Dan pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Akhlak siswa sebesar 21,9% sedangkan 78,1% dipengaruhi oleh variabel lain.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu terletak pada variabel terikatnya, peneliti menggunakan variabel terikat yakni kompetensi PAI.

---

<sup>48</sup>Nova Mutiara Dewi, *Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Siswa Di SMK Widya Yahya Gading Rejo Kabupaten Pringsewu*, Skripsi, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2018)

3. “Pengaruh Pesantren Terhadap Prestasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran PAI Di SMP Al-Falah Belik Pemasang disusun oleh Leni Mariana tahun 2019”<sup>49</sup>. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui program pesantren terhadap prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al -Falah Belik Pemasang. Untuk memperoleh data lapangan ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data melalui: observasi, wawancara, dokumentasi dan tes. Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa adanya pengaruh program pondok pesantren terhadap prestasi belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Al-Falah Belik.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu terletak pada variabel bebasnya, peneliti menggunakan variabel bebas yakni pembelajaran keislaman. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu kuesioner, daftar nilai dan dokumentasi.

### **C. Kerangka Berfikir**

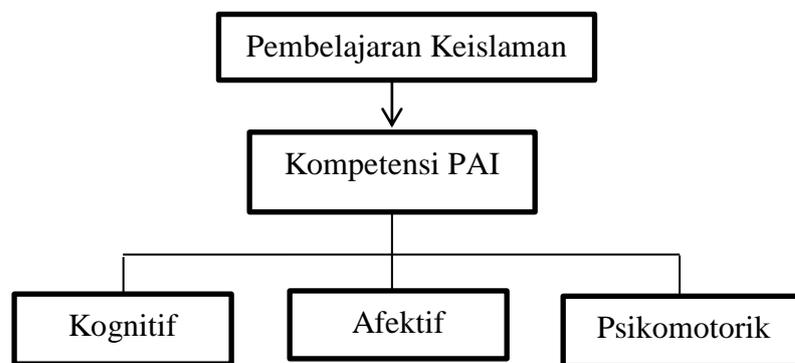
Pembelajaran merupakan proses perubahan seseorang yang dilakukan dengan cara belajar, baik itu pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Sedangkan kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan yang dimiliki seseorang setelah mengikuti proses pembelajaran tersebut yang merupakan tujuan dari sebuah pembelajaran. Semakin baik seseorang dalam mengikuti pembelajaran maka akan semakin baik juga kemampuan yang ia dapatkan.

---

<sup>49</sup>Nova Mutiara Dewi, *Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Siswa Di SMK Widya Yahya Gading Rejo Kabupaten Pringsewu*, Skripsi, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2018)

Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu pembelajaran keislaman (X). Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini yaitu kompetensi PAI santri (Y) yang dimaksud adalah tingkat kemampuan santri berdasarkan hasil nilai rata-rata raport

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat digambarkan kerangka berpikir penelitian tentang pengaruh pembelajaran keislaman asrama terhadap perkembangan kompetensi PAI santri, seperti pada bagan berikut ini :



**Bagan 2.1 Kerangka Berfikir**

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.<sup>50</sup> Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir, maka dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- 1) Ho : Pembelajaran Keislaman tidak berpengaruh signifikan terhadap Kompetensi PAI Santriwati Kelas II A dan II B Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu.

<sup>50</sup>Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 63.

Ha : Pembelajaran Keislaman berpengaruh signifikan terhadap Kompetensi PAI Santriwati Kelas II A dan II B Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu.

2) Hipotesis Statistik :

Ho:  $\rho = 0$

Ha:  $\rho \neq 0$

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Dengan pendekatan penelitian yang digunakan peneliti yaitu korelasional. Penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini diukur (biasanya dengan instrument penelitian) sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan proses statistik.

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>51</sup>

Penelitian korelasional adalah penelitian yang akan melihat hubungan antara variabel atau beberapa variabel dengan variabel lain.<sup>52</sup> Pada penelitian ini peneliti mencoba untuk meneliti hubungan antar variabel, yaitu variabel Pembelajaran keislaman (X) terhadap kompetensi PAI (Y).

---

<sup>51</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 8.

<sup>52</sup>Endang Widi Winarni, *Penelitian Pendidikan*, (Bengkulu: Unit Penerbitan FKIP UNIB, 2011), hlm. 46.

## **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu, Jl. Rinjani Rt. 10/Rw. 03 Kel. Jembatan Kecil Kec. Singaran Pati Kota Bengkulu pada tanggal 12 Juni sampai 24 Juli 2021.

## **C. Populasi Dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya<sup>53</sup>. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santriwati Kelas II A dan II B Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu yang berjumlah 43 orang.

### **2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi.<sup>54</sup> Adapun sampel dalam penelitian ini yaitu santriwati kelas II A dan II B pondok yang berjumlah 43 orang. Teknik penentuan sampel ini dengan menggunakan *sampling total* yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil.

---

<sup>53</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, ...*, hlm. 80.

<sup>54</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, ...*, hlm. 81.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Angket ( Kuesioner)**

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas.

Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet. Instrumen penelitian pada penggunaan skala Likert ini peneliti menggunakan bentuk daftar *Checklist*<sup>55</sup>. Kuesioner ini digunakan untuk memperoleh data tentang pembelajaran keislaman.

### **2. Daftar Nilai**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan daftar nilai raport untuk melihat Kompetensi PAI Santriwati kelas II Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan instrument yang mencatat, menerima suatu laporan yang telah tersedia. Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk penyediaan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari

---

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan....*, hlm. 142.

pencatatan dari sumber-sumber informasi khusus dari karangan/tulisan, wasiat, buku, undang-undang dan sebagainya.

## E. Instrumen Pengumpulan Data

### 1. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu: variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel terikat (*dependent variabel*).

#### a. Variabel Bebas (*independent variabel*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu pembelajaran keislaman (X).

#### b. Variabel Terikat (*dependent variabel*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu kompetensi PAI (Y)<sup>56</sup>.

### 2. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan ialah angket atau kuisisioner dengan skala Likert. Dengan skor penilaian sebagai berikut:

**Tabel 3.1**

#### Daftar Skala Skor Angket

Pernyataan Positif	Skor	Pernyataan Negatif	Skor
Selalu	4	Selalu	1
Sering	3	Sering	2
Kadang-Kadang	2	Kadang-Kadang	3
Tidak Pernah	1	Tidak pernah	4

<sup>56</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan....*, hlm. 61.

**Tabel 3.2**  
**Kisi-kisi Angket Penelitian**

	Indikator	No Butir Soal		Butir Soal
		Positif	Negatif	
Pembelajaran Keislaman (X)	Penyampaian materi pembelajaran	1,2,3,6	4,5	6
	Adanya aktivitas siswa	9,10,12,15	7,8,11,13,14	9
	Guru berperan sebagai pembimbing	16,17,19,20	18	5
	Adanya penilaian		22	5
Kompetensi PAI (Y)	Diambil dari Nilai Rata-Rata Raport Santri			

### 3. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

#### a. Uji Validitas

Validitas instrumen adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana instrument pengukur mampu mengukur apa yang diukur. Untuk menganalisis tingkat validitas item angket dalam penelitian ini, penulis menggunakan rumus korelasi product moment

$$r_{XY} = \frac{N\sum XY - \sum X\sum Y}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Angka indeks korelasi *r product moment*

$\sum xy$  = Jumlah hasil perkalian antara x dan y

$\sum x$  = Jumlah seluruh skor x

$\sum y$  = Jumlah seluruh skor y

N = Jumlah seluruh sampel

Untuk mengetahui apakah soal angket yang disusun tersebut valid/ shahih, maka perlu diuji dengan korelasi antara skor tiap-tiap butir pertanyaan dengan skor total soal angket tersebut. Uji coba instrumen pada penelitian ini adalah soal angket, dilakukan di kelas lain dengan jumlah 43 santri yang bernilai setara. Uji coba dengan 25 item pertanyaan/ soal.

Peneliti menggunakan rumus *product moment* secara manual pada item soal tes nomor 1, sedangkan nomor lainnya diuji menggunakan *microsoft excel*.

#### 1) Validitas Angket Variabel X

**Tabel 3.3**  
**Pengujian Validitas Item Soal Nomor 1**

No	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	3	74	9	5476	222
2	2	77	4	5929	154
3	4	71	16	5041	284
4	4	73	16	5329	292
5	3	71	9	5041	213
6	4	83	16	6889	332
7	4	74	16	5476	296
8	4	76	16	5776	304
9	2	79	4	6241	158

10	4	77	16	5929	308
11	4	68	16	4624	272
12	4	89	16	7921	356
13	4	81	16	6561	324
14	3	80	9	6400	240
15	3	90	9	8100	270
16	4	74	16	5476	296
17	4	73	16	5329	292
18	4	71	16	5041	284
19	3	78	9	6084	234
20	4	88	16	7744	352
21	4	87	16	7569	348
22	4	84	16	7056	336
23	4	68	16	4624	272
24	2	75	4	5625	150
25	3	74	9	5476	222
26	4	90	16	8100	360
27	3	86	9	7396	258
28	4	83	16	6889	332
29	3	81	9	6561	243
30	2	80	4	6400	160
31	4	76	16	5776	304
32	4	74	16	5476	296
33	2	73	4	5329	146
34	4	77	16	5929	308
35	3	55	9	3025	165
36	2	77	4	5929	154
37	4	81	16	6561	324
38	4	79	16	6241	316
39	3	68	9	4624	204
40	4	85	16	7225	340
41	4	92	16	8464	368
42	4	76	16	5776	304
43	4	81	16	6561	324
$\Sigma$	150	3349	546	263019	11717

Berdasarkan tabel di atas, dapat dicari validitas soal nomor 1 dengan menggunakan rumus *product moment* sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r_{XY} = \frac{43 \cdot 11717 - (150)(3349)}{\sqrt{(43 \cdot 546 - (150)^2) \cdot (43 \cdot 263019 - (3349)^2)}}$$

$$r_{XY} = \frac{503831 - 502350}{\sqrt{(23478 - 22500) \cdot (11309817 - 11215801)}}$$

$$r_{XY} = \frac{1481}{\sqrt{978 \times 94016}}$$

$$r_{XY} = \frac{1481}{\sqrt{91947648}}$$

$$r_{XY} = \frac{1481}{9588,9336}$$

$$r_{XY} = 0,154$$

Perhitungan validitas item soal dilakukan dengan penafsiran koefisien korelasi, yakni  $r_{xy}$  hitung dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  taraf signifikan 5 %. Adapun nilai  $r_{tabel}$  adalah 0,308. Apabila  $r_{xy}$  hitung lebih besar (>) atau sama dengan (=)  $r_{tabel}$  maka dapat dikatakan valid. Berdasarkan hasil hitung diketahui  $r_{xy} = 0,154$  lebih besar < dari  $r_{tabel} = 0,308$ . Maka, item soal nomor 1 dinyatakan tidak valid. Pengujian item nomor 2 dan seterusnya, dilakukan dengan menggunakan bantuan *microsoft excel*. Hasilnya dapat dilihat di lampiran.

#### b. Reliabilitas

Reliabilitas adalah taraf sampai dimana suatu tes mampu menunjukkan konsistensi hasil pengukurannya akan diperlihatkan dalam taraf ketepatan dan ketelitian hasil. Untuk pengukuran reliabilitas tes digunakan rumus berikut.

$$r_{ll} = \frac{2 r_{xy}}{(1 + r_{xy})}$$

Keterangan:

$r_{ll}$  = Koefisien reliabilitas per variabel

$r_{xy}$  = Jumlah hasil perkalian antara x dan y

$x$  = Skor butir genap

$y$  = Skor butir ganjil

Dengan kriteria jika  $r_{ll} \geq 0,70$  maka tes tersebut reliabel (dapat dipercaya). Dan jika  $r_{ll} < 0,70$  maka tes tersebut tidak reliabel (dibuang).<sup>57</sup>

#### 1) Reabilitas Variabel Pembelajaran Keislaman (X)

Dari tabel perhitungan dapat diketahui  $N = 43$ ,  $\sum X = 1623$ ,  $\sum Y = 1726$ ,  $\sum X^2 = 61893$ ,  $\sum Y^2 = 69940$ ,  $\sum XY = 65593$  Selanjutnya di substitusikan ke dalam rumus:

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2) (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r_{XY} = \frac{(43 \cdot 65593) - (1623)(1726)}{\sqrt{(43 \cdot 61893) - (1623)^2} \cdot (43 \cdot 69940) - (1726)^2}}$$

$$r_{XY} = \frac{2820499 - 2801298}{\sqrt{(2661399 - 2634129) \cdot (3007420 - 2979076)}}$$

$$r_{XY} = \frac{19201}{\sqrt{27270.28344}} = \frac{19201}{\sqrt{772940880}} = \frac{19201}{27801,81} = 0,690$$

Jadi,  $r_{xy} = 0,690$

Selanjutnya mencari (menghitung) koefisien *Reliabilitas tes* ( $r_{11}$ ) dengan menggunakan rumus *Spearman Brown* sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{2 r_{XY}}{(1+r_{XY})} = \frac{2 \cdot 0,690}{(1+0,690)} = \frac{1,38}{1,69} = 0,816$$

Jadi hasil reliabilitas tes ( $r_{11}$ ) = 0,816. Data dikatakan reliabel jika  $r_{hitung}$  ( $r_{11}$ ) lebih besar (>) atau sama dengan (=)  $r_{tabel}$ . Dengan menggunakan signifikan dengan  $df = N-2 = 43-2 = 41$  maka  $r_{tabel} 5\% = 0,308$ . Berdasarkan hasil hitung diketahui  $r_{11}$

<sup>57</sup> Winarni, *Penelitian Pendidikan, ...*, h. 179

= 0,816 lebih besar (>) dari  $r_{tabel} = 0,308$ . Maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel.

### g. Teknik Analisis Data

#### 1. Uji persyaratan

##### a. Uji Normalitas Data

Menggunakan uji kaid kuadrat ( $X^2$  hitung)

$$x^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(fo - fe)^2}{fe}$$

Jika  $x^2 \text{ hitung} \leq x^2 \text{ tabel}$ , maka distribusi data tidak normal.

Jika  $x^2 \text{ hitung} \geq x^2 \text{ tabel}$ , maka distribusi data normal.<sup>58</sup>

##### b. Uji linearitas

Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan statistik uji F dengan rumus sebagai berikut.

$$\frac{STC^2}{SG^2}$$

Perhitungan uji linieritas dilakukan dengan cara membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan  $dk_{pembilang} = k-2$  dan  $dk_{penyebut} = n-k$ . Apabila  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan model regresi linier<sup>59</sup>.

<sup>58</sup>Endang Widi Winarmi, *Penelitian Pendidikan...*, hlm. 168

<sup>59</sup>Sugiono, *Statistik Untuk Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 274.

## 2. Uji Hipotesis

### a) Analisis regresi sederhana

Untuk menarik kesimpulan dari data yang diperoleh, maka teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode statistik dengan rumus regresi linier sederhana rumus.

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Subyek dalam variabel Y yang diprediksikan

a = harga Y ketika harga X = 0 (harga konstan)

b = angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan (+) ataupun penurunan (-) variabel Y yang didasarkan pada perubahan variabel X.

x = subyek pada variabel X yang mempunyai nilai tertentu.

## BAB IV

### DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

#### A. Deskripsi Wilayah Penelitian

##### 1. Profil Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu

Pondok Pesantren Pancasila merupakan pesantren pertama yang ada di provinsi Bengkulu. Pesantren ini beralamatkan di jalan Rinjani, RT 10, Gading Cempaka, Kecamatan Singgaran pati, Kota Bengkulu. Nama tersebut diberikan oleh Presiden RI Soeharto pada saat peresmian Pondok Pesantren pada tanggal 18 November 1974 yang diwakili oleh Menteri Agama RI Bapak Prof. Dr. H. Mukti Ali, MA. Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu didirikan dibawah naungan Yayasan Semarak Bengkulu<sup>60</sup>.

Adapun tahun masa kepemimpinan Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu sebagai berikut:

**Tabel 4.1**

**Masa Kepemimpinan Ponpes Pancasila Kota Bengkulu**

No	Periode Tahun	Pemimpin
1	1974-1980	KH. Nawawi
2	1980-1989	Buya. H. Muh Rusli
3	1989-2005	Prof. KH. Jama'an Nur
4	2005-2014	Drs. H. M Asy'ari Husein
5	2014-Sekarang	KH. Ahmad Suhaimi

---

<sup>60</sup>Dikutip dari, <https://bengkuluekspress.com/soeharto-dan-kisah-berdirinya-pesantren-pancasila/>. Pada hari senin, 5 Juli 2021 pukul 15.00.

## 2. Dewan Guru Ponpes Pancasila Bengkulu

Tabel 4.2

Jumlah Dewan Guru Ponpes Pancasila Bengkulu dari tahun ke tahun

No	Tahun Pelajaran	Jumlah		
		GTT	PNS	Jumlah
1	2006/2007	59	19	78
2	2007/2008	58	19	77
3	2008/2009	56	20	76
4	2009/2010	71	20	91
5	2010/2011	63	22	85
6	2011/2012	64	22	86
7	2012/2013	44	22	66
8	2013/2014	45	25	70
9	2014/2015	68	28	96
10	2015/2016	68	28	96
11	2016/2017	68	28	96
12	2017/2018	57	20	77
13	2018/2019	60	25	85
14	2019/2020	58	9	67

### 3. Santri Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu

**Tabel 4.3**  
**Jumlah Santri Ponpes Pancasila Bengkulu dari tahun ke tahun**

NO	Tahun Pelajaran	Jumlah				
		MTs	SMP.BP	MA	SMA	Jumlah
1	2006/2007	109	88	77	115	389
2	2007/2008	105	84	73	89	351
3	2008/2009	121	70	68	83	342
4	2009/2010	121	75	71	81	348
5	2010/2011	137	71	73	95	376
6	2011/2012	157	78	92	106	433
7	2012/2013	85	180	109	129	503
8	2013/2014	99	181	101	131	512
9	2014/2015	96	184	74	126	480
10	2015/2016	147	67	61	121	396
11	2016/2017	136	58	43	123	360
12	2017/2018	124	47	46	125	342
13	2018/2019	126	44	40	135	345
14	2019/2020	144	47	54	116	361

#### **4. Jenis-Jenis Program Keislaman Pondok Pesantren Pancasila**

- a. Muhadharoh
- b. Qori'
- c. Mufrodat
- d. Pengajian
- e. Rebana
- f. Nasyid
- g. Hadroh
- h. Marhaban
- i. Tilawah
- j. Kitab
- k. Kaligrafi

#### **5. Visi dan Misi Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu**

##### a. Visi

Menjadi pusat pembinaan akidah, ibadah dan akhlaqul Karimah dan terwujudnya Madrasah/Sekolah yang unggul dalam IMTAQ dan IPTEK.

##### b. Misi

Mencerdaskan putra putri muslim melalui Tafakuh Fiddin (pendalaman ilmu keagamaan).

#### **B. Deskripsi Data**

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembelajaran keislaman terhadap kompetensi PAI santri di Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu, maka peneliti mengadakan penelitian terhadap santri di Pondok Pesantren

Pancasila Bengkulu dengan cara menyebarkan angket dan mengumpulkan hasil raport santri untuk mengetahui pengaruh pembelajaran keislaman terhadap kompetensi PAI pada santri kemudian disusun oleh peneliti dalam sebuah laporan. Berikut adalah hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap sampel penelitian yaitu santriwati Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu.

### 1. Variabel X (Pembelajaran Keislaman)

**Tabel 4.4**  
**Frekuensi Skor Angket Pembelajaran Keislaman**

No	X	F	FX	X <sup>2</sup>	F(X <sup>2</sup> )
1	62	4	248	3844	15376
2	56	3	168	3136	9408
3	53	1	53	2809	2809
4	57	2	114	3249	6498
5	64	2	128	4096	8192
6	60	3	180	3600	10800
7	65	3	195	4225	12675
8	52	1	52	2704	2704
9	74	2	148	5476	10952
10	70	2	140	4900	9800
11	66	2	132	4356	8712
12	73	2	146	5329	10658
13	59	3	177	3481	10443
14	72	1	72	5184	5184
15	71	1	71	5041	5041
16	51	1	51	2601	2601
17	77	1	77	5929	5929
18	69	1	69	4761	4761
19	61	3	183	3721	11163
20	42	1	42	1764	1764
21	68	1	68	4624	4624
22	67	2	134	4489	8978
23	79	1	79	6241	6241
$\Sigma$		43	2727		175313

Setelah tabulasi dan skor angket sampel dalam hal ini, maka dilakukan dengan prosedur sebagai berikut.

a. Mencari Mean

$$X = \frac{\sum f\bar{x}}{N} = \frac{2727}{43} = 63,42$$

b. Mencari Standar Deviasi

$$\begin{aligned} SD &= \frac{1}{N} \sqrt{(N)(\sum F(X^2)) - (\sum FX)^2} \\ &= \frac{1}{43} \sqrt{(43)(175313) - (2727)^2} \\ &= \frac{1}{43} \sqrt{7538459 - 7436529} \\ &= \frac{1}{43} \sqrt{101930} \\ &= \frac{1}{43} \times 319,26 \\ &= 7,42 \end{aligned}$$

c. Penentuan Kriteria TSR

$$\begin{aligned} \text{Tinggi} &= M + 1.SD \text{ ke atas} \\ &= 63,42 + 1. 7,42 \\ &= 70,84 \text{ ke atas} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sedang} &= M - 1.SD \text{ sampai dengan } M + 1.SD \\ &= 63,42 - 1. 7,42 \\ &= 56 \text{ sampai dengan } 70,84 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rendah} &= M - 1.SD \text{ ke bawah} \\ &= 63,42 - 1. 7,42 \\ &= 56 \text{ ke bawah} \end{aligned}$$

Berdasarkan data di atas maka skor pembelajaran keislaman sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Kategori TSR Dalam Persentase**  
**Variabel X**

No	Kategori	F	Persentase
1.	Tinggi	8	19%
2.	Sedang	31	72%
3	Rendah	4	9%
Jumlah		43	100%

Dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran termasuk dalam kategori sedang. Hal ini terlihat dari tabel persentase di atas yaitu 31 sampel (72%) berada pada kategori sedang.

## 2. Variabel Y (Kompetensi PAI Santri)

**Tabel 4.6**  
**Frekuensi Skor Kompetensi PAI Santri**

No	Y	F	FY	Y <sup>2</sup>	F(Y <sup>2</sup> )
1	60	2	120	3600	7200
2	68	2	136	4624	9248
3	34	1	34	1156	1156
4	73	3	146	5329	15987
5	20	1	20	400	400
6	45	1	45	2025	2025
7	51	1	51	2601	2601
8	66	1	66	4356	4356
9	40	2	80	1600	3200
10	25	1	25	625	625
11	76	1	76	5776	5776
12	77	2	154	5929	11858
13	58	2	116	3364	6728
14	67	1	67	4489	4489
15	63	1	63	3969	3969
16	65	2	130	4225	8450
17	80	3	240	6400	19200
18	79	1	79	6241	6241

19	53	1	53	2809	2809
20	52	2	104	2704	5408
21	74	2	148	5476	10952
22	78	1	78	6084	6084
23	50	1	50	2500	2500
24	69	2	138	4761	9522
25	83	1	83	6889	6889
26	46	1	46	2116	2116
27	47	2	94	2209	4418
28	35	1	35	1225	1225
29	85	1	85	7225	7225
		43	2635		172657

Setelah tabulasi dan skor Kompetensi PAI dalam hal ini, maka dilakukan dengan prosedur sebagai berikut.

a. Mencari Mean

$$X = \frac{\sum f\bar{x}}{N} = \frac{2635}{43} = 61,27$$

b. Mencari Standar Deviasi

$$\begin{aligned} SD &= \frac{1}{N} \sqrt{(N)(\sum F(Y^2)) - (\sum FY)^2} \\ &= \frac{1}{43} \sqrt{(43)(172657) - (2635)^2} \\ &= \frac{1}{43} \sqrt{7424251 - 6943225} \\ &= \frac{1}{43} \sqrt{481026} \\ &= \frac{1}{43} \times 693,56 \\ &= 16,12 \end{aligned}$$

c. Penentuan Kriteria TSR

$$\begin{aligned} \text{Tinggi} &= M + 1.SD \text{ ke atas} \\ &= 61,27 + 1. 16,12 \end{aligned}$$

	= 77,39 ke atas
Sedang	= M - 1.SD sampai dengan M + 1.SD = 61,27 - 1. 16,12 = 45,15 sampai dengan 77,39
Rendah	= M - 1.SD ke bawah = 61,27 - 1. 16,12 = 45,15 ke bawah

Berdasarkan data di atas maka skor Kompetensi PAI Santri sebagai berikut.

**Tabel 4.7**  
**Kategori TSR Dalam Persentase**  
**Variabel Y**

No	Kategori	F	Persentase
1.	Tinggi	7	16%
2.	Sedang	29	68%
3	Rendah	7	16%
Jumlah		43	100%

Dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa Kompetensi PAI Santri termasuk dalam kategori sedang. Hal ini terlihat dari tabel persentase di atas yaitu 29 sampel (68%) berada pada kategori sedang.

### C. Uji Prasyarat

Sebelum melakukan uji hipotesis penelitian dengan uji regresi linier sederhana, akan dilakukan uji prasyarat analisa data yang terdiri dari uji normalitas, dan uji linearitas.

#### 1. Uji Normalitas

- a) Uji Normalitas Distribusi Data Pembelajaran Keislaman (X)

1) Menentukan skor besar dan skor kecil

$$\text{Skor besar} = 79$$

$$\text{Skor kecil} = 42$$

2) Menentukan rentangan

$$R = 79 - 42 = 36$$

3) Menentukan banyak kelas

$$BK = 1 + 3,3 \log_n$$

$$= 1 + 3,3 \log_{43}$$

$$= 1 + 3,3(1,633)$$

$$= 1 + 5,388$$

$$= 6,388 \text{ (dibulatkan)}$$

$$= 6$$

4) Menentukan panjang kelas

$$\text{Panjang kelas} = \frac{\text{rentang kelas}}{K}$$

$$= \frac{36}{6}$$

$$= 6$$

**Tabel 4.8**  
**Distribusi Frekuensi Skor Baku Variabel X**

No	Interval	F	Xi	Xi <sup>2</sup>	Fxi	Fxi <sup>2</sup>
1	42-47	1	44	1936	44	1936
2	48-53	3	50	2500	150	7500
3	54-59	8	56	3136	448	25088
4	60-65	15	62	3844	930	57660
5	66-71	9	68	4624	612	41616
6	72-79	7	75	5625	525	39375
Σ		43	354	21665	2709	173175

5) Mencari mean

$$X = \frac{\sum Fx}{n} = \frac{2709}{43} = 63$$

6) Menentukan simpangan baku

$$\begin{aligned}
 S &= \sqrt{\frac{\sum fxi^2 - (fxi)^2}{n}} \\
 &= \sqrt{\frac{173175 - (2709)^2}{43}} \\
 &= \sqrt{4027 - 63^2} \\
 &= \sqrt{4027 - 782} = \sqrt{3245} \\
 &= 56,96
 \end{aligned}$$

7) Membuat daftar frekuensi

a) Menentukan batas kelas, yaitu angka skor kiri kelas interval pertama dikurang 0,5 dan kemudian angka skor kanan kelas interval ditambah 0,5 sehingga didapatkan :  
41,5/47,5/53,5/59,5/65,5/71,5

b) Mencari nilai Z score untuk batas kelas interval dengan rumus:

$$Z = \frac{Bk - M}{s}$$

$$Z_1 = \frac{41,5 - 63}{56,96} = -0,37$$

$$Z_2 = \frac{47,5 - 63}{56,96} = -0,002$$

$$Z_3 = \frac{53,5 - 63}{56,96} = -0,001$$

$$Z_4 = \frac{59,5 - 63}{56,96} = -0,06$$

$$Z_5 = \frac{65,5 - 63}{56,96} = 0,04$$

$$Z_6 = \frac{71,5 - 63}{56,96} = 0,14$$

c) Mencari luar O-Z dari tabel kurva normal dengan menggunakan

angka-angka untuk batas kelas, sehingga batas kelas : 0,1443

0,0080 0,0040 0,0239 0,0160 0,0557

d) Mencari luas setiap kelas interval dengan jalan mengurangkan

angka-angka O-Z, yaitu angka baris pertama dikurang baris kedua,

angka baris kedua dikurang angka baris ketiga dan seterusnya.

$$0,1443 - 0,0080 = 0,1363$$

$$0,0080 - 0,0040 = 0,004$$

$$0,0040 - 0,0239 = -0,0199$$

$$0,0239 - 0,0160 = 0,0079$$

$$0,0160 - 0,0557 = -0,0397$$

e) Mencari frekuensi yang diharapkan (Fe) dengan cara mengalikan

luas tiap interval dengan jumlah responden (n=43)

$$0,1363 \times 43 = 5,86$$

$$0,004 \times 43 = 0,17$$

$$-0,0199 \times 43 = -0,85$$

$$0,0079 \times 43 = -0,33$$

$$-0,0397 \times 43 = -1,70$$

**Tabel 4.9**  
**Frekuensi yang Diharapkan**  
**Dari Hasil Pengamatan (Fo) untuk Variabel X**

No	Bk	Z	Luas O-Z	Luas Tiap Kelas Interval	Fe	Fo
1	41,5	-0,37	0,1443	0,1363	5,86	1
2	47,5	-0,002	0,0080	0,004	0,17	3
3	54,5	-0,001	0,0040	-0,0199	-0,85	8
4	69,5	-0,06	0,0239	0,0079	-0,33	15
5	65,5	0,04	0,0160	0,0397	-1,70	9
6	71,5	0,14	0,0557			7

Mencari Chi Kuadrat ( $X^2_{hitung}$ ) dengan rumus:

$$X^2 = \sum_l^k \frac{(fo-fe)^2}{fe}$$

$$= 9,64$$

Selanjutnya dibandingkan nilai  $X^2$  hitung  $\leq X^2$  tabel pada derajat kebebasan (dk)  $=k-1 = 6-1$ , maka diperoleh  $X^2$  tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 11,07 dan diperoleh  $X^2$  hitung 9,64 maka  $X^2$  hitung  $\leq X^2$  tabel. Maka data pembelajaran keislaman dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b) Uji Normalitas Distribusi Data Kompetensi PAI (Y)

1) Menentukan skor besar dan skor kecil

Skor besar = 85

Skor kecil = 20

2) Menentukan rentangan

$$R = 85 - 20 = 65$$

3) Menentukan banyak kelas

$$\begin{aligned}
 BK &= 1 + 3,3 \log_n \\
 &= 1 + 3,3 \log_{43} \\
 &= 1 + 3,3(1,633) \\
 &= 1 + 5,388 \\
 &= 6,388 \text{ (dibulatkan)} \\
 &= 6
 \end{aligned}$$

4) Menentukan panjang kelas

$$\begin{aligned}
 \text{Panjang kelas} &= \frac{\text{rentang kelas}}{K} \\
 &= \frac{65}{6} \\
 &= 10,83 \text{ (dibulatkan)} \\
 &= 11
 \end{aligned}$$

**Tabel 4.10**  
**Distribusi Frekuensi Skor Baku Variabel Y**

No	Interval	F	Y <sub>i</sub>	Y <sub>i</sub> <sup>2</sup>	FY <sub>i</sub>	FY <sub>i</sub> <sup>2</sup>
1	20-30	2	25	625	50	2500
2	31-41	4	36	1296	144	20736
3	42-52	8	47	2209	376	141376
4	53-63	6	58	3364	348	121104
5	64-74	13	69	4761	897	804609
6	75-85	10	80	6400	800	640000
Σ		43	315	18655	2615	1730325

5) Mencari Mean

$$X = \frac{\Sigma FY_i}{n} = \frac{2615}{43} = 60,81$$

6) Menentukan simpangan baku

$$\begin{aligned}
 S &= \sqrt{\frac{\Sigma fY_i^2 - (fY_i)^2}{n}} \\
 &= \sqrt{\frac{1730325 - (2615)^2}{43}}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \sqrt{8430 - 61^2} \\
 &= \sqrt{8430 - 3721} = \sqrt{4709} \\
 &= 60,62
 \end{aligned}$$

7) Membuat daftar frekuensi

- a) Menentukan batas kelas, yaitu angka skor kiri kelas interval pertama dikurang 0,5 dan kemudian angka skor kanan kelas interval ditambah 0,5 sehingga didapatkan: 19,5/ 30,5/ 41,5/ 52,5/ 63,5/ 74,5 Mencari nilai Z score untuk batas kelas interval dengan rumus:

$$Z = \frac{Bk - M}{s}$$

$$Z_1 = \frac{19,5 - 60,81}{60,62} = -0,68$$

$$Z_2 = \frac{30,5 - 60,81}{60,62} = -0,5$$

$$Z_3 = \frac{41,5 - 60,81}{60,62} = -0,32$$

$$Z_4 = \frac{52,5 - 60,81}{60,62} = -0,14$$

$$Z_5 = \frac{63,5 - 60,81}{60,62} = 0,04$$

$$Z_6 = \frac{74,5 - 60,81}{60,62} = 0,22$$

- b) Mencari luas O-Z dari tabel kurva normal dengan menggunakan angka-angka untuk batas kelas, sehingga batas kelas : 0,2517  
0,1915 0,1217 0,0557 0,0160 0,0871

- c) Mencari luas setiap kelas interval dengan jalan mengurangkan angka-angka O-Z, yaitu angka baris pertama dikurang baris kedua, angka baris kedua dikurang angka baris ketiga dan seterusnya.

$$0,2517 - 0,1915 = 0,0602$$

$$0,1915 - 0,1217 = 0,0698$$

$$0,1217 - 0,0557 = 0,066$$

$$0,0557 - 0,0160 = 0,0397$$

$$0,0160 - 0,0871 = -0,0711$$

- d) Mencari frekuensi yang diharapkan (Fe) dengan cara mengalikan luas tiap interval dengan jumlah responden (n=43)

$$0,0602 \times 43 = 2,58$$

$$0,0698 \times 43 = 3,00$$

$$0,066 \times 43 = 2,83$$

$$0,0397 \times 43 = 1,70$$

$$-0,0711 \times 43 = -3,05$$

**Tabel 4.11**

**Frekuensi yang Diharapkan**

**Dari Hasil Pengamatan (Fo) untuk Variabel Y**

No	Bk	Z	Luas O-Z	Luas Tiap Kelas Interval	Fe	Fo
1	19,5	-0,68	0,2517	0,0602	2,58	2
2	30,5	-0,5	0,1915	0,0698	3,00	4
3	41,5	-0,32	0,1217	0,066	2,83	8
4	52,5	-0,14	0,0557	0,0397	1,70	6
5	63,5	0,04	0,0160	-0,0711	-3,05	13
6	74,5	0,22	0,0871			10

Mencari Chi Kuadrat ( $X^2_{hitung}$ ) dengan rumus:

$$X^2 = \sum_I^k \frac{(fo-fe)^2}{fe}$$

$$= -13,72$$

Nilai  $X^2$  hitung dibandingkan dengan nilai  $X^2$  tabel pada derajat kebebasan (dk)  $= k-1 = 6-1$ , maka diperoleh  $X^2$  tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 11,07 dan diperoleh  $X^2$  hitung -13,72, maka  $X^2$  hitung  $\leq X^2$  tabel. Maka data kompetensi PAI dalam penelitian ini berdistribusi normal.

## 2. Uji Linieritas

Selanjutnya, berdasarkan data dari tabel penolong perhitungan uji linieritas di atas, maka akan dihitung uji linieritas sebagai berikut:

- a. Mencari jumlah kuadrat total/JK(T)

$$JK(T) = \sum Y^2 = 694325$$

- b. Mencari jumlah kuadrat koefisien a/JK(A)

$$JK(A) = \frac{(\sum Y)^2}{N}$$

$$= \frac{(2635)^2}{43}$$

$$= 1614,70$$

- c. Mencari koefisien b

$$b = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{N \sum x^2 - (\sum x)^2} = \frac{43 \cdot 71856 - (2727)(2635)}{43(7436) - (2727)^2}$$

$$= \frac{308955 - 71856}{319748 - 7436} = \frac{237099}{312312}$$

$$= 0,760$$

d. Mencari jumlah kuadrat regresi/JK(b/a)

$$\begin{aligned} JK(b/a) &= b \left\{ \sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N} \right\} \\ &= 0,760 \left\{ 71856 - \frac{(2727)(2635)}{43} \right\} \\ &= 0,760 \{ 17356 - 167,11 \} \\ &= 13,06 \end{aligned}$$

e. Mencari jumlah kuadrat sisa/JK(S)

$$\begin{aligned} JK(S) &= JK(T) - JK(A) - JK(b/a) \\ &= 694325 - 1614,70 - 13,06 \\ &= 692,24 \end{aligned}$$

f. Mencari jumlah kuadrat galat/JK(G)

$$\begin{aligned} JK(G) &= \sum k \left\{ \sum Y_i^2 - \frac{(\sum Y_i)^2}{N} \right\} \\ &= 279,4 \end{aligned}$$

g. Mencari jumlah kuadrat tuna cocok/JK(TC)

$$\begin{aligned} JK(TC) &= JK(S) - JK(G) \\ &= 692,24 - 279,4 \\ &= 412,84 \end{aligned}$$

### Uji Linieritas

$$F = \frac{STC^2}{SG^2}$$

$$STC^2 = \frac{JK(TC)}{k-2} = \frac{412,84}{4} = 103,21$$

$$SG^2 = \frac{JK(G)}{n-k} = \frac{279,4}{37} = 39,77$$

$$F = \frac{STC^2}{SG^2} = \frac{103,21}{39,97} = 2,59$$

Perhitungan uji linieritas dilakukan dengan cara membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan  $dk_{pembilang} = k - 2$  dan  $dk_{penyebut} = n - k$ . Apabila  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka dapat disimpulkan model regresi berpola linier. Hasil hitung menunjukkan nilai  $F_{hitung} = 2,59$  selanjutnya nilai  $F_{hitung}$  dibandingkan dengan nilai  $F_{tabel}$  untuk  $\alpha = 0,05$  dan  $dk_{pembilang} = 4$  dan  $dk_{penyebut} = 37$  diperoleh nilai  $F_{tabel} = 2,63$  ternyata nilai  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  ( $2,59 \leq 2,63$ ) maka dapat disimpulkan model regresi berpola linier.

#### D. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembelajaran keislaman terhadap kompetensi PAI dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana yang menggunakan SPSS 16.0 adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.12**

**Koefisien Determinasi Pembelajaran Keislaman Terhadap Kompetensi PAI Santri**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.578 <sup>a</sup>	.334	.318	13.47778

a. Predictors: (Constant), Pembelajaran Keislaman

Berdasarkan tabel di atas, menjelaskan besarnya korelasi/hubungan variabel Pembelajaran keislaman (X) terhadap variabel kompetensi PAI santri (Y) nilai R-nya sebesar 0,578 dan berdasarkan tabel tersebut diketahui besarnya determinasi variabel Pembelajaran keislaman (X) terhadap variabel kompetensi PAI santri (Y) *R Squarenya* sebesar 0,334 artinya kompetensi PAI santri dipengaruhi oleh

pembelajaran keislaman sebesar 33,4% sedangkan sisanya 66,6% dipengaruhi oleh faktor lain.

**Tabel 4.13**  
**Uji Keberartian Persamaan Regresi Pembelajaran Keislaman Terhadap Kompetensi PAI Santri**

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3738.977	1	3738.977	20.583	.000 <sup>a</sup>
	Residual	7447.674	41	181.651		
	Total	11186.651	42			

a. Predictors: (Constant), Pembelajaran Keislaman

b. Dependent Variable: Kompetensi PAI

Kriteria pengujian persamaan regresi adalah jika nilai yang ditunjukkan pada kolom *Sig* lebih kecil dari 0,05 maka variabel X memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y dan jika sebaliknya apabila nilai hasil pengujian yang ditunjukkan pada kolom *Sig* lebih besar dari 0,05 maka variabel X tidak memiliki pengaruh terhadap variabel Y. Berdasarkan tabel tersebut dimana pada kolom *Sig*  $0.000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi signifikan dengan kata lain bahwa terdapat pengaruh antara pembelajaran keislaman terhadap kompetensi PAI santri Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu.

**Tabel 4.14****Persamaan Regresi Pembelajaran Keislaman Terhadap Kompetensi PAI****Santri****Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-22.241	18.523		-1.201	.237
	Pembelajaran Keislaman	1.313	.289	.578	4.537	.000

a. Dependent Variable: Kompetensi PAI

Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh persamaan regresi, yaitu:  $Y = -22,241 + 1,313 X$  dengan persamaan tersebut dapat diinterpretasikan bahwa nilai konsisten variabel Kompetensi PAI santri sebesar -22,241 dan koefisien regresi X sebesar 1,313 yang menandakan bahwa setiap penambahan 1% nilai pembelajaran keislaman maka nilai kompetensi pai santri bertambah sebesar 1,313. Koefisien regresi tersebut bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa arah pembelajaran keislaman (X) terhadap kompetensi PAI santri (Y) adalah positif.

Pengambilan keputusan dilaksanakan dalam uji regresi linier sederhana variabel pembelajaran keislaman terhadap kompetensi PAI santri. Berdasarkan tabel tersebut nilai Sig adalah 0,000 adapun pengambilan keputusan apabila nilai sig < 0,05 maka  $H_a$  diterima dan jika sig > 0,05 maka  $H_o$  diterima.

Pengujian signifikan diperoleh koefisien ( $\alpha$ ) diperoleh nilai *sig*  $0,000 < 0,05$ . Begitu juga dengan menggunakan uji t, jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima begitupun sebaliknya. Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai  $t_{hitung}$  4,537 sedangkan  $t_{tabel}$  diperoleh 1,682. Oleh karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $t_{hitung} = 4,537 > t_{tabel} = 1,6828$ ) dengan taraf kesalahan 5% maka  $H_a$  diterima dan dapat disimpulkan terdapat pengaruh pembelajaran keislaman terhadap kompetensi PAI santri pondok pesantren pancasila.

#### **E. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini diawali dengan persiapan penelitian yaitu menentukan tempat dan waktu penelitian, setelah tempat dan waktu sudah ditentukan kemudian mempersiapkan instrumen penelitian yang akan digunakan. Dalam penelitian ini peneliti menyebarkan soal angket kepada santri yang bersampel 43 santri.

Penelitian data pembelajaran keislaman diperoleh menggunakan metode kuesioner atau angket yang terdiri dari 20 item pernyataan dengan empat jawaban alternatif 4, 3, 2, 1 diperoleh nilai tertinggi 79 dan nilai terendah 42. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai mean (nilai rata-rata) sebesar 36. Data kompetensi PAI santri menggunakan teknik dokumentasi hasil nilai raport diperoleh nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 20. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai mean (nilai rata-rata) sebesar 65.

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif pembelajaran keislaman yang mencakup tahfiz, nahwu, sorof, fikih, hadis, pembiasaan

ibadah dan yang lainnya terhadap kompetensi PAI santriwati Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu. Hal ini ditunjukkan melalui analisis regresi sederhana besarnya nilai *R Square* sebesar 0,334 menunjukkan bahwa kompetensi PAI berpengaruh dengan pembelajaran keislaman sebesar 33,4 %, sedangkan sisanya 66,6 % dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar penelitian ini. Hal ini juga didukung dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 berarti terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Berdasarkan hasil analisis di atas maka  $H_a$  diterima yaitu pembelajaran keislaman berpengaruh positif terhadap kompetensi PAI.

Pada hakikatnya pembelajaran terkait dengan bagaimana membelajarkan dengan mudah dan terdorong oleh kemauan sendiri untuk mempelajari apa yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan peserta didik<sup>61</sup>. Peserta didik dibimbing, diajari, dan dilatih dalam meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam. tujuan dari pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan apa yang hendak atau ingin dicapai. Hasil-hasil belajar peserta didik baiknya harus mencakup kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotorik, agar peserta didik tidak hanya mampu dalam pengetahuan saja, tetapi juga mempunyai sikap dan keterampilan yang baik<sup>62</sup>.

Kompetensi yang berlandaskan pendidikan agama Islam juga meliputi pengetahuan, keterampilan serta dasar-dasar nilai ajaran Islam yang dapat

---

<sup>61</sup>Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan..*, hlm. 145.

<sup>62</sup>Oemar Hamalik, *Kurikulum dan ..*, hlm. 76.

diaplikasikan kepada kebiasaan berpikir dan bertindak sesuai dengan ajaran Islam<sup>63</sup>. Kompetensi yang berlandaskan Islam juga harus sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadist sehingga peserta didik dapat menjalankan perintah Allah, menjauhi larangannya, dan mampu mencontoh sikap yang dimiliki Rasulullah.

Pembelajaran keislaman merupakan proses yang dapat menentukan kompetensi PAI yang akan dimiliki santri. Dengan proses pembelajaran yang meningkat baik bagi santri maupun guru yang memberikan pelajaran maka akan semakin mendorong semangat dan motivasi santri dalam belajar sehingga kompetensi yang dimiliki santri tersebut menjadi lebih baik atau meningkat. Proses pembelajaran yang dimaksud seperti disiplin dalam belajar, guru menyampaikan materi pembelajaran tidak monoton, santri memperhatikan guru yang menjelaskan pelajaran, santri tidak bosan saat jam pelajaran, santri giat dan aktif dalam belajar, dan yang lainnya.

---

<sup>63</sup>Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama...*, hlm. 84.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang diuraikan pada Bab IV, maka pada Bab V ini dikemukakan beberapa kesimpulan dari penelitian berjudul “Pengaruh Pembelajaran Keislaman Terhadap Kompetensi PAI Santri Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu”, sebagai berikut:

1. Melalui analisis regresi sederhana besarnya nilai *R Square* adalah 0,334 menunjukkan bahwa pembelajaran keislaman berpengaruh terhadap kompetensi PAI sebesar 33,4 %, sedangkan sisanya 66,6 % dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar penelitian ini. Hal ini juga didukung dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 berarti terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara individual.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah peneliti kemukakan maka peneliti memberikan beberapa saran yang mungkin dapat bermanfaat bagi guru Pondok Pesantren Pancasila. Adapun saran-saran yang dapat peneliti sampaikan sebagai berikut:

1. Saran untuk guru

Guru hendaknya selalu memiliki strategi dan teknik dalam proses pembelajaran yang mampu membuat santri belajar dengan senang dan termotivasi. Proses pembelajaran yang monoton membuat siswa kurang

antusias dalam belajar. Oleh karena itu, penggunaan strategi yang beragam dapat membangkitkan motivasi dan mengurangi kejenuhan serta kebosanan santri dalam belajar.

## 2. Saran untuk santri

Santri hendaknya meningkatkan dan mempertahankan prestasi yang sudah dimiliki dengan selalu bersemangat dan termotivasi untuk belajar. Senantiasa selalu mengedepankan akhlak dan mentaati peraturan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan terjemahan. Kementerian Agama.
- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Kencana.
- AM, Sardiman. 2011. *Interaksi dan motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Assegaf, Abd. Rachman . 2011. *Filsafat Pendidikan Islam Paradigma Baru Pendidikan Berbasis Integratif-Interkonektif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fahham, Achmad Muchaddam. 2020. *Pendidikan Pesantren*, Jakarta: Publica Institute.
- Hafid, Anwar dkk. 2014. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hariadi. 2015. *Evolusi Pesantren*, Yogyakarta: LKIS Yogyakarta.
- Jasuri, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini*. Jurnal Madaniyah Edisi VIII, Januari 2015.
- Kasenda, Lorenzo. *Sistem Monitoring Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik Siswa Berbasis Android*. Jurnal Teknik Informatika, Volume 9, No 1, 2016.
- Khotimah, Khusnul. *Aspek-Aspek dalam Evaluasi Pembelajaran*.
- Magdalena, Ina dkk. *Tiga Ranah Taksonomi Bloom dalam Pendidikan*. Jurnal Edukasi dan Sains, Vol. 2 No.1 Juni 2020.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2006. *Pendidikan Agama Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mudlofir, Ali. 2011. *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Muhaimin. 2014. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Muhaimin.2002. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI Di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musfah, Jejen. 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan & Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nashihin, Husna. 2017. *Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Pesantren*, Semarang: Formaci.
- Nata, Abuddin. 2009. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Novauli, Feralys. *Kompetensi Guru dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pada SMPN Dalam Kota Banda Aceh*. Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, Vol. 3, No. 1, Februari 2015.
- Pane, Aprida. *Belajar dan Pembelajaran*. Fitrah Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Islam, Vol. 3 No. 2 Desember 2017.
- Qomar, Mujamil. *Pesantren*, Jakarta: Erlangga.
- Riadi, Dayun, Nurlaili, Junaidi Hamzah. 2017. *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Winarni, Endang Widi. 2011. *Penelitian Pendidikan*, Bengkulu: Unit Penerbitan FKIP UNIB.
- Yaumi, Muhammad. 2013. *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.